



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERENCANAAN STRATEGIS PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

T E S I S

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Humaniora**

**JURIANTO
NPM. 0706306913**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM MAGISTER ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2009**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERENCANAAN STRATEGIS PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

TESIS

**JURIANTO
NPM. 0706306913**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM MAGISTER ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2009**



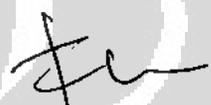
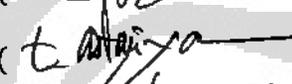
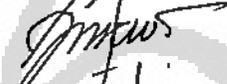
HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Jurianto
NPM : 0706306913
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Tesis : Perencanaan Strategis Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

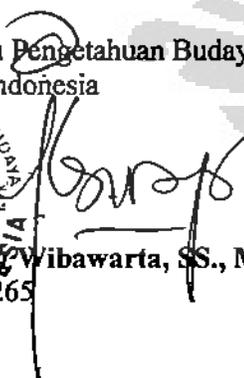
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Fuad Gani, MA.	()
Pembimbing	: Luki Wijayanti, M.Lib	()
Pembimbing	: Taufik Asmiyanto, Msi	()
Penguji	: Purwono, M.Hum.	()
Penguji	: Mujiono, M.Hum	()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 2 Juli 2009

Oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia




Dekan, Wibawarta, SS., M.A.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Jurianto
NPM : 0706306913
Tanda tangan :
Tanggal : 17 Juli 2009



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia.

Depok, Juli 2009



Jurianto

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas berkat rahmat dan kasih sayang Allah SWT, akhirnya tesis ini bisa penulis selesaikan dengan baik. Tesis ini berjudul *Perencanaan Strategis Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup*. Tesis ini disusun untuk mendapatkan gelar akademik Magister Humaniora bidang kajian Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini tak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan tersebut penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

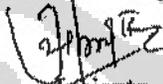
1. Ibu Luki Wijayanti selaku pembimbing utama dan Bapak Taufik Asmiyanto dalam penyusunan tesis ini
2. Bapak Fuad Gani selaku Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
3. Bapak Purwono dan Bapak Mujiono yang berkenan menjadi pembaca dan penguji, sekaligus memberi masukan-masukan guna kesempurnaan tesis ini.
4. Seluruh pengajar di program Magister Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia.
5. Subdit Perpustakaan dan Beasiswa Departemen Agama Republik Indonesia, terutama kepada Ibu Ida Nur Qosim beserta staf yang telah merintis memberikan beasiswa S2 bidang Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia. Semoga program ini memberi manfaat yang besar bagi perkembangan perpustakaan khususnya di PTAL.
6. Bapak Abdul Hamid As'ad, M.Pd.I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi ketika beliau menjabat sebagai Ketua STAIN Curup, serta kepada Bapak Ketua dan jajaran STAIN Curup saat ini atas segala dukungannya.
7. Kedua orang tua, yang tiada henti-henti berdoa untuk kesuksesan penulis, juga buat mertua atas dukungannya.

8. Istri tercinta Mawar Puspasari yang selalu setia menemani dalam suka dan duka, serta anakku Ahmad Fadhil Al Hafidzh yang menjadi penyemangat dalam setiap perjuanganku.
9. Teman-teman sekelas di Magister Ilmu Perpustakaan tahun angkatan 2007 yang selalu siap dalam berbagi tugas. Penghuni Wisma Melati dan Nusa yang tidak bisa disebut satu persatu.
10. Para informan yang ada dalam penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu baik materil maupun spirituil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ini.

Depok, Juli 2009

Penulis,


Julianto

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jurianto
NPM : 0706306913
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Perencanaan Strategis Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup

Dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmediakan atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta ijin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Depok,
Pada tanggal Juli 2009
Yang menyatakan,


(Jurianto)

ABSTRAK

Nama : Jurianto
Program Studi : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Judul Tesis : Perencanaan Strategis Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal yang ada pada perpustakaan STAIN Curup untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Dari hasil analisis SWOT diketahui bahwa perpustakaan STAIN Curup saat ini berada pada posisi kuadran I, yaitu mempunyai sedikit kekuatan internal dan peluang eksternal yang cukup besar. Maka strategi yang harus diterapkan perpustakaan STAIN Curup dalam pengembangannya adalah strategi pertumbuhan yang agresif dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk meraih peluang sebesar-besarnya. Konsep perencanaan strategis yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa rumusan program pengembangan perpustakaan STAIN Curup di masa yang akan datang.

Kata kunci : perencanaan strategis, pengembangan perpustakaan

ABSTRACT

Name : Jurianto
Study Program : Library and Information Science
Title : Strategic Planning of State College of Islamic Studies Curup Library

This research is qualitative research with a descriptive approach. This research was conducted to analyze the internal and external environment in the STAIN Curup library to know the strengths, weaknesses, opportunities and threats. Analyzing in this research using a SWOT analysis. From the results of the SWOT analysis was known that the STAIN Curup library at this time is on the position of first quadrant, which have few internal strengths and external opportunities are quite large. So the strategy should be applied in the STAIN Curup library development is an aggressive growth strategy by using strength to take advantages the opportunities. The concept of strategic planning that resulted in the formulation of this research are the development of library STAIN Curup program for the future.

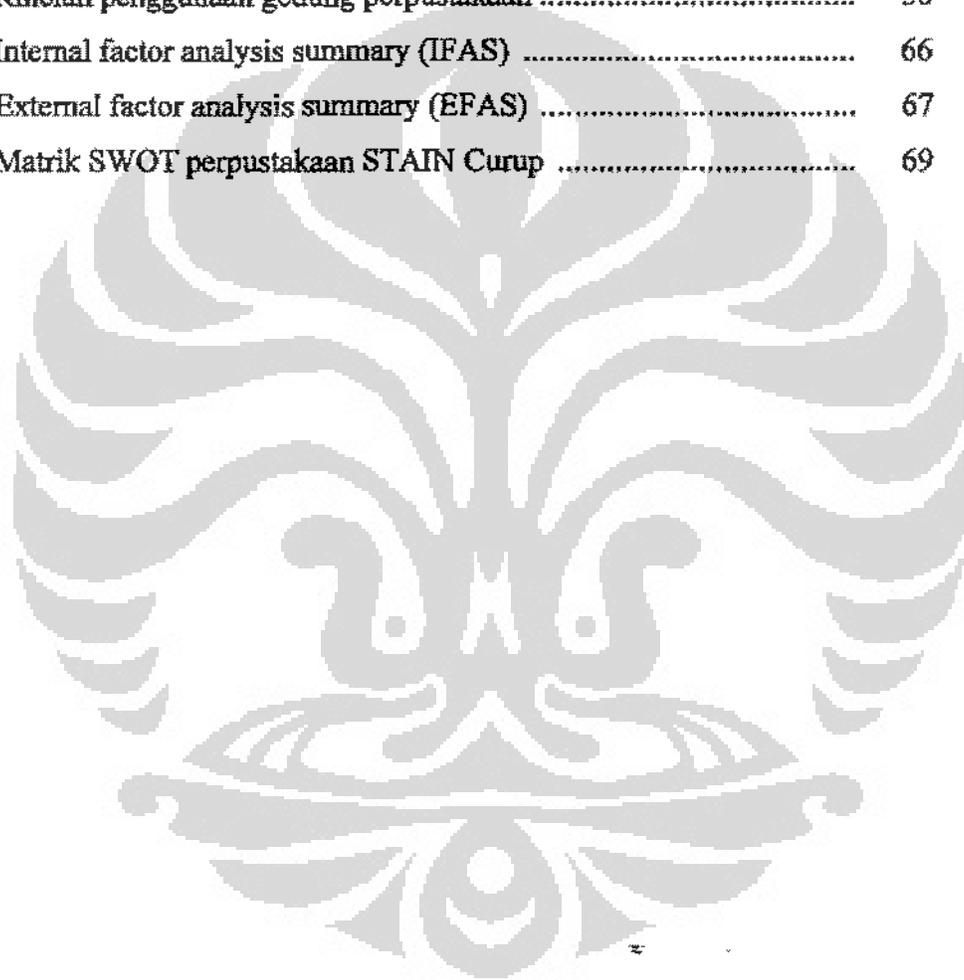
Keywords: strategic planning, library development.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perubahan paradigma dalam dunia informasi menurut Stueart ...	6
Gambar 2.1. Model manajemen strategis menurut Wheelen dan Hunger	12
Gambar 2.2. Proses perencanaan strategis pada perpustakaan	18
Gambar 2.3. Diagram analisis SWOT	23
Gambar 2.4. Matrik SWOT	25
Gambar 4.1. Struktur organisasi STAIN Curup	30
Gambar 4.2. Struktur organisas perpustakaan STAIN Curup	38
Gambar 4.3. Grafik penerimaan mahasiswa STAIN Curup tahun 2003-2008 ...	47
Gambar 4.4. Statistik kunjungan perpustakaan	48
Gambar 4.5. Rentangan peringkat faktor strategis	66
Gambar 2.3. Diagram analisis SWOT Perpustakaan STAIN Curup.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penerimaan mahasiswa baru STAIN Curup 2003-2008	2
Tabel 4.4. Koleksi monograf Perpustakaan STAIN Curup tahun 2009	40
Tabel 4.2. SDM Perpustakaan STAIN Curup tahun 2009	44
Tabel 4.3. Keadaan mahasiswa STAIN Curup tahun 2009	47
Tabel 4.4. Rincian penggunaan gedung perpustakaan	50
Tabel 4.5. Internal factor analysis summary (IFAS)	66
Tabel 4.6. External factor analysis summary (EFAS)	67
Tabel 4.7. Matrik SWOT perpustakaan STAIN Curup	69



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian awal dari perpustakaan STAIN Curup.
2. Surat permohonan mengadakan penelitian kepada Ka. STAIN Curup
3. Surat permohonan mengadakan penelitian kepada Ka. Perpustakaan STAIN Curup
4. Surat izin penelitian dari STAIN Curup.
5. Surat izin penelitian dari perpustakaan STAIN Curup.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN LITERATUR	
2.1. Manajemen Strategis	9
2.2. Perpustakaan Sebagai System	12
2.3. Perencanaan Strategis	13
2.4. Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Perpustakaan.....	14
2.5. Proses Perencanaan Strategis	16
2.5. Analisis SWOT	19

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	22
3.2. Metode Penelitian	22
3.3. Teknik Pengumpulan Data	22
3.3.1. Dokumentasi	23
3.3.2. Observasi	23
3.3.3. Wawancara	23
3.4. Analisa Data	24

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum STAIN Curup	29
4.1.1. Sejarah Singkat STAIN Curup	31
4.1.2. Visi dan Misi STAIN Curup	33
4.1.3. Tujuan STAIN Curup	34
4.2. Deskripsi Umum Perpustakaan STAIN Curup	34
4.2.1. Sejarah Singkat STAIN Curup	35
4.2.2. Visi dan Misi Perpustakaan STAIN Curup	36
4.2.3. Tujuan dan Sasaran	36
4.3. Lingkungan Perpustakaan	37
4.3.1. Lingkungan Internal.....	38
4.3.1.1. Struktur Organisasi	38
4.3.1.2. Koleksi.....	39
4.3.1.3. Kebijakan Pengembangan Koleksi	41
4.3.1.4. Sumber Daya Manusia	43
4.3.1.5. Pengguna	46
4.3.1.5. Kebutuhan Pengguna	48
4.3.1.6. Gedung dan Sarana	49
4.3.1.7. Layanan	53
4.3.2. Lingkungan Eksternal	55
4.3.2.1. Kebijakan Pemerintah	55

4.3.2.2. Kebijakan STAIN Curup	56
4.3.2.3. Anggaran	57
4.3.2.4. Kerjasama	58
4.3.4.5. Teknologi Informasi	59
4.3.2.6. Kendala /ancaman	60
4.4. Analisis SWOT	62
4.4.1. Kekuatan	62
4.4.2. Kelemahan	63
4.4.3. Peluang	64
4.4.4. Ancaman	65
4.5. Rumusan Strategi Pengembangan Perpustakaan.....	70
BAB. 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran-saran	79
DAFTAR REFERENSI	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup adalah satu-satunya perguruan tinggi negeri yang berada di kabupaten Rejang Lebong, propinsi Bengkulu. Awalnya STAIN Curup adalah salah satu fakultas yakni Fakultas Ushuluddin dari Institut Agama Islam Negeri (FU-IAIN) Raden Fatah Palembang. Seiring dengan progresifitas dan dinamika zaman, maka banyak perubahan atau lahirnya kebijakan-kebijakan baru di pusat pemerintahan yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan lahirnya peraturan baru, IAIN cabang diharuskan menjadi sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang secara otomatis juga berubah status dari IAIN menjadi STAIN Curup. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No 11 Tahun 1997. Hingga sekarang STAIN Curup terus menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong.

Sejak diresmikannya STAIN Curup sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berdiri sendiri, upaya pengembangan STAIN Curup untuk menjadi lebih baik terus dilakukan. Dengan keterbatasan sarana prasarana serta sumber daya yang ada STAIN Curup terus menjalankan kegiatan tri dharma perguruan tinggi sesuai fungsi dan tugas yang diembannya. Dalam 3 tahun terakhir ini STAIN Curup mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya animo masyarakat untuk menuntut ilmu di STAIN Curup. Pada kurun waktu antara tahun 2003-2005 penerimaan mahasiswa baru rata-rata hanya 156 mahasiswa per tahun. Sedangkan pada tahun 2006 hingga 2008 peningkatan yang cukup signifikan terjadi, dimana lonjakan penerima mahasiswa mencapai 147% dari tahun sebelumnya. Bahkan penerimaan

mahasiswa mencapai 1.033 mahasiswa pada tahun 2008. Sebuah peningkatan jumlah mahasiswa yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan STAIN-STAIN lain yang ada. Data penerimaan mahasiswa seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1. Penerimaan mahasiswa baru STAIN Curup 2003-2008

No	Tahun Ajaran	Jumlah
1.	Tahun ajaran 2003/2004	165
2.	Tahun ajaran 2004/2005	125
3.	Tahun ajaran 2005/2006	180
4.	Tahun ajaran 2006/2007	283
5.	Tahun ajaran 2007/2008	641
6.	Tahun ajaran 2008/2009	1.033

Perpustakaan STAIN Curup sebagai lembaga informasi yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, pada STAIN Curup sebagai lembaga induknya, dituntut untuk mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan civitas akademiknya. Oleh karena itu dalam menjalankan fungsinya perpustakaan harus melihat beberapa aspek penting yang dimilikinya, salah satunya adalah pengguna. Peningkatan jumlah mahasiswa yang terjadi di STAIN Curup, tentu saja berdampak langsung terhadap peningkatan jumlah pengguna di perpustakaan STAIN Curup, karena mahasiswa adalah kelompok pengguna terbesar pada perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini juga terbukti dari data statistik menggambarkan bahwa kunjungan perpustakaan mengalami peningkatan yang cukup besar.

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah pengguna perpustakaan yang cukup besar ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan. Berdasarkan data dari dokumentasi perpustakaan dapat diketahui bahwa pengguna perpustakaan STAIN Curup dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 147%, sedangkan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 meningkat sebesar 61%. Sementara jumlah koleksi dari tahun 2006 sampai dengan 2007 mengalami penambahan sebesar 65% , dan tahun 2007 sampai dengan 2008, penambahan

koleksi hanya sebesar 9% . Hal ini terjadi karena tidak adanya perencanaan yang disusun secara sistematis dan dituangkan dalam bentuk kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan.

Dampak lain yang diakibatkan dengan peningkatan jumlah mahasiswa ini adalah ketersediaan gedung perpustakaan yang dapat menampung kebutuhan sivitas akademika. Sejak STAIN Curup menjadi sebuah lembaga pendidikan tinggi yang berdiri sendiri yaitu pada tahun 1997, baru pada tahun 2003 perpustakaan membangun gedung perpustakaan yang luasnya 540m². Awalnya luas gedung yang ada mampu mengakomodir kebutuhan ruangan perpustakaan yang ideal. Tetapi dengan peningkatan jumlah mahasiswa yang cukup pesat, maka kebutuhan terhadap ketersediaan ruang perpustakaan semakin tinggi.

Peningkatan animo masyarakat untuk menuntut ilmu di STAIN Curup juga berdampak pada pengembangan lembaga ini. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang pesat mengakibatkan program studi yang ada dianggap telah mengalami "titik jenuh". Hal ini disebabkan karena adanya aturan yang dituangkan dalam statuta, yang menyatakan bahwa semua Sekolah Tinggi Agama Islam yang ada di Indonesia hanya diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan dalam rumpun ilmu ke Islamanan saja, namun kemudian seiring dengan kebutuhan pasar maka STAIN diperbolehkan membuka jurusan umum dengan tanpa meninggalkan ciri khas ke-Islamannya. Sementara jurusan yang ada di STAIN Curup yang ada hingga tahun 2007 adalah Jurusan Dakwah yang memiliki 1 program studi yakni Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Jurusan Tarbiyah yang memiliki 3 Program Studi yakni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), dan Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Melihat kecenderungan demikian, maka dalam 3 tahun terakhir STAIN Curup telah menartibah program studi yang ada sebelumnya dari 4 program studi menjadi 9 program studi. Pertumbuhan jumlah mahasiswa dan program studi yang signifikan ini pada ahirnya memunculkan gagasan alih status dari STAIN menjadi IAIN, gagasan ini mendapat respon yang baik dari pimpinan STAIN Curup yang juga di dukung oleh Pemerintah Daerah Rejang Lebong. Melalui rapat Senat STAIN akhirnya

gagasan ini dituangkan dalam keputusan Senat STAIN Curup No. 004/St6g/II/ /XI/ 2008 tentang rencana perubahan STAIN Curup menjadi IAIN juga dituangkan dalam renstra STAIN Curup.

Perkembangan STAIN Curup sebagai lembaga induk tentu saja akan sangat berdampak pada perpustakaan sebagai penunjang tercapainya visi dan misi lembaga ini. Dengan bertambahnya jumlah pengguna dan jumlah program studi maka perpustakaan harus segera membuat perencanaan untuk pengembangan perpustakaan. Pengembangan bisa dari segi koleksi, sumber daya manusia, layanan, maupun sarana dan prasarana.

Perpustakaan sebagai “jantung” perguruan tinggi haruslah dapat menjadi “penggerak” bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu lulusan dan sivitas akademiknya. Untuk itu perencanaan strategis terhadap pengembangan perpustakaan di masa yang akan datang perlu dilakukan agar perpustakaan dapat difungsikan sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi perpustakaan dan juga visi dan misi STAIN Curup.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi dan memiliki peran serta yang besar dalam tercapainya visi dan misi perguruan tinggi. (Wijayanti, 2004). Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tujuan-tujuan antara lain :

- a. memenuhi keperluan informasi pengajar dan mahasiswa
- b. menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis
- c. menyediakan ruangan untuk pemakai; dan
- d. menyediakan jasa peminjaman serta menyediakan jasa informasi aktif bagi pemakai. (Septiantono, 2007)

Kesuksesan kegiatan pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi sangat bergantung pada bagaimana layanan perpustakaan dapat memberikan sumber-sumber atau bahan-bahan untuk proses pendidikan dan penelitian yang sesuai dan mencukupi. Untuk itu perpustakaan dituntut untuk mampu membuat sebuah perencanaan dalam pengembangan organisasi demi tercapainya visi dan misi dari lembaga induknya. Secara umum perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia pada saat ini belum mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam

mewujudkan perpustakaan yang dapat selalu memenuhi kebutuhan penggunanya. Berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal perpustakaan menjadi salah satu alasan yang mengemuka. Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup sebagai salah satu perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam dalam kegiatannya harus mendukung tercapainya visi dan misi STAIN Curup.

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 bab VI yang memuat tentang pembentukan, penyelenggaraan, serta pengelolaan dan pengembangan perpustakaan pada pasal 19 disebutkan bahwa :

- (1) Pengembangan perpustakaan merupakan upaya peningkatan sumberdaya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas.
- (2) Pengembangan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- (3) Pengembangan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) dilakukan secara berkesinambungan.

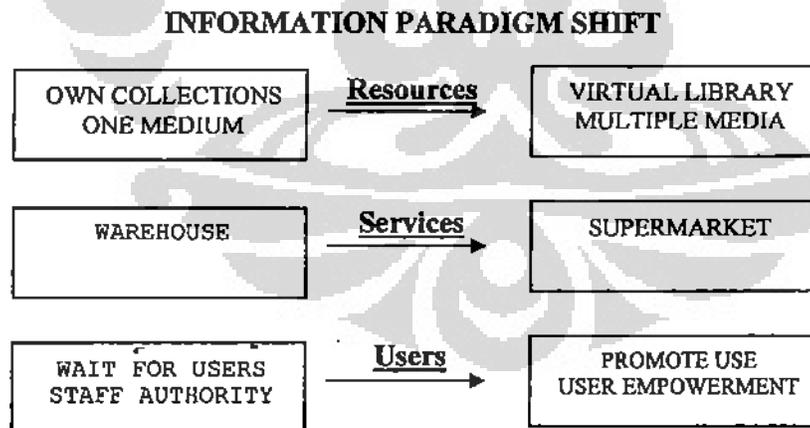
Berdasarkan undang-undang perpustakaan diamanahkan untuk melakukan pengembangan sumberdaya, layanan dan pengelolaan dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan yang ada di perpustakaan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya secara berkesinambungan sesuai dengan visi dan misi perpustakaan tersebut. Disamping itu juga pengembangan perpustakaan juga harus seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Sementara itu pada pasal 24 disebutkan bahwa;

- (1) Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- (2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

- (3) Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- (4) Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Dari uraian ayat (1) sampai (4) pada pasal 24 Undang-undang no. 43 tahun 2007 di atas, dalam pengembangannya perpustakaan perguruan tinggi harus memperhatikan standar-standar yang telah ditetapkan serta memperhatikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi, maka perpustakaan dan pusat informasi juga mengalami pergeseran paradigma dalam sumber-sumber informasinya, layanannya, dan pada orientasi penggunaannya, dan tanggungjawab staf/pekerja dalam layanan dan system di dalamnya. Menurut Stueart (2002), saat ini pergeseran paradigma informasi yang berakibat pada perubahan pola kerja dan orientasi institusi yang bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan seperti perpustakaan dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Pergeseran paradigma dalam dunia informasi menurut Stueart (2002)

Berdasarkan bagan di atas ada 3 perubahan paradigma mendasar bagi sebuah lembaga informasi. Pertama dari segi sumber-sumber yang dimiliki, dari paradigma yang menganggap bahwa sebuah perpustakaan yang hanya memiliki koleksi dalam satu bentuk media yakni buku berubah menjadi sebuah lembaga informasi yang memiliki koleksi dalam berbagai bentuk media, seperti koleksi monograf, audio visual, digital dan sebagainya. Kedua dari segi layanan, dari paradigma yang menganggap perpustakaan hanya berfungsi sebagai sebuah gudang penyimpanan buku menjadi seperti sebuah supermarket yang memberikan layanan yang berorientasi kepada kepuasan pengguna. Dari segi pengguna, dari paradigma bahwa perpustakaan hanya menunggu pengguna yang datang berubah menjadi usaha-usaha mempromosikan jasa layanan dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada para pengguna.

Faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi (TI) Perkembangan teknologi informasi membawa dampak tersendiri bagi perpustakaan. Perpustakaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi apabila tidak ingin ketinggalan dalam menggapai informasi dan memberikan pelayanan yang prima terhadap penggunanya. Perpustakaan memerlukan anggaran yang lebih besar untuk memenuhi tuntutan pengembangan teknologi informasi ini, staf/tenaga perpustakaan dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang teknologi informasi, dan pemakai perpustakaan juga mau tidak mau harus dapat menyesuaikan diri dengan fasilitas teknologi informasi yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi dan dalam kasus ini adalah perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup harus selalu mengembangkan diri seiring kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi informasi. Untuk itu perlu diadakan sebuah kegiatan analisis untuk mendiskripsikan potensi-potensi yang ada. Perpustakaan STAIN Curup sebagai salah satu perpustakaan perguruan tinggi dalam rencana startegis pengembangannya dituntut untuk memperhatikan aspek-

aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada sehingga penyusunan rencana strategis yang akan dibuat akan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna.

Perencanaan strategis adalah hasil sistematis dari proses pemikiran yang memungkinkan organisasi perpustakaan dan pusat informasi untuk mengatur usaha-usaha yang diperlukan untuk menjalankan keputusan-keputusannya dan untuk mengukur keputusan supaya mendapatkan harapan yang diinginkan melalui umpan balik yang terorganisir dan sistematis serta berbagai penyesuaian (Stueart, Moran : 2002). Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa dalam penyusunan rencana strategis diperlukan proses pemikiran atau analisis terhadap faktor-faktor yang ada disekitar organisasi, kemudian menyusun perencanaan strategis sehingga keputusan yang diambil dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.

Pengambilan keputusan terhadap program pengembangan perpustakaan yang akan dilaksanakan sangat ditentukan oleh perencanaan yang baik. Dalam menyusun rencana pengembangan perpustakaan diperlukan langkah-langkah pengumpulan data, penetapan tujuan dan analisis faktor lingkungan, untuk itu diperlukan model analisis faktor-faktor eksternal dan internal. Salah satu pendekatan perencanaan strategis dalam pengembangan perpustakaan dapat dilakukan dengan analisis yaitu melalui analisis SWOT (*Strength, weakness, opportunity and threath*). Analisis SWOT akan menghasilkan rumusan (konsep) rencana strategis pengembangan perpustakaan yang lebih realistik, sesuai kebutuhan dan sasaran.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian berikut ini :

- (1) Bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal perpustakaan STAIN Curup?

- (2) Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman apakah yang dimiliki perpustakaan STAIN Curup?
- (3) Bagaimanakah konsep perencanaan strategis jangka pendek dan jangka panjang yang bisa diterapkan berdasarkan alternatif strategis yang ada untuk mengembangkan perpustakaan STAIN Curup di masa yang akan datang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal perpustakaan STAIN Curup.
2. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perpustakaan STAIN Curup.
3. Menyusun konsep perencanaan strategis jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan alternatif strategis yang ada.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Manfaat akademis :

1. Bagi ilmu perpustakaan dan informasi, dapat memperkaya khasanah penelitian terutama dalam perencanaan strategis dan pengembangan perpustakaan.
2. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan perencanaan strategis dalam pengembangan perpustakaan.

Manfaat praktis :

1. Bagi STAIN Curup, konsep perencanaan strategis yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penyusunan perencanaan strategis pengembangan STAIN di masa yang akan datang.
2. Bagi perpustakaan STAIN Curup, konsep perencanaan strategis akan bermanfaat bagi pengembangan mutu perpustakaan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Penelitian dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan baik faktor internal maupun eksternal. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, menggunakan matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*), matrik EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan SFAS (*Strategic Factor Analysis Summary*). Hasil analisis berupa konsep perencanaan strategis yang kemudian bisa dijadikan acuan dalam penyusunan perencanaan strategis untuk pengembangan perpustakaan STAIN Curup di masa yang akan datang.



BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

2.1. Manajemen Strategis

Setiap organisasi atau perusahaan di dalam kegiatannya selalu dihadapkan kepada dua macam “lingkungan”, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Makin besar organisasi makin kompleks pula bentuk, jenis dan sifat interaksi yang terjadi dalam menghadapi dua jenis “lingkungan” tersebut. Salah satu implikasi kompleksitas itu adalah proses pengambilan keputusan yang semakin sulit dan rumit. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah manajemen strategis yang baik. (Siagian, 1995).

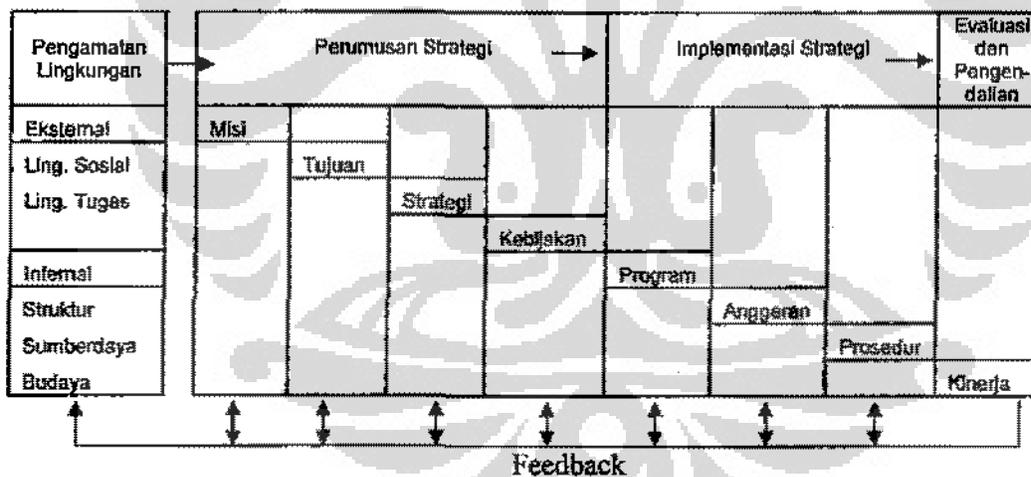
Menurut David (2003) manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Oleh karenanya manajemen strategis terfokus pada upaya memadukan, manajemen, pemasaran, pelayanan, dan pengembangan serta pemanfaatan teknologi.

Pearche dan Robinson (2008,5) mendefinisikan manajemen strategis sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu organisasi. Manajemen strategis terdiri atas 9 tugas penting, yaitu :

1. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud, filosofi dan sasaran organisasi.
2. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal organisasi
3. Menilai lingkungan eksternal organisasi, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual umum lainnya.
4. Menganalisa pilihan-pilihan yang dimiliki oleh organisasi dengan cara menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal.
5. Mengidentifikasi pilihan yang paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.

6. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan yang paling menguntungkan tersebut.
7. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.
8. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumberdaya yang dianggarkan, dengan penyesuaian antar tugas kerja, manusia, struktur, teknologi dan sistem penghargaan yang ditekankan.
9. Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan pengambilan keputusan yang akan datang.

Wheelen dan Hunger (2003) mengemukakan bahwa manajemen strategi merupakan seperangkat keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari sebuah organisasi. Manajemen strategi mencakup penelitian lingkungan, pertumbuhan strategi, pelaksanaan strategi dan penilaian serta pengendalian.



Gambar 2.1. Model Manajemen Strategis menurut Wheelen dan Hunger (2003)

Analisis strategi merupakan fondasi bagi proses manajemen strategi dan terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama adalah pertimbangan tujuan didirikannya organisasi. Bagian kedua adalah penggalian peluang dan ancaman masa kini dalam lingkungan eksternal organisasi. Bagian ketiga adalah kajian mengenai

kekuatan dan kelemahan dalam internal organisasi. Organisasi memiliki beberapa tujuan yang sangat luas dan beberapa tujuan yang sangat sempit. Untuk mencapai berbagai tujuan yang luas, organisasi yang bersangkutan harus mencapai tujuan yang lebih sempit terlebih dahulu. Dalam manajemen strategi, visi mengacu pada tujuan-tujuan yang paling luas, umum dan inklusif. Visi mendeskripsikan aspirasi di masa yang akan datang tanpa menunjuk sasaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Visi menjadi lebih nyata dengan adanya pernyataan misi. Misi organisasi merupakan tujuan mengapa organisasi itu didirikan. Pada umumnya misi organisasi berisi informasi mengenai produk dan jasa yang diproduksi organisasi, pelanggan dan nilai penting yang dipegang oleh organisasi.

Pearche dan Robinson (2008) mengemukakan beberapa manfaat manajemen strategis, dengan pendekatan manajemen strategis, manajer pada semua tingkatan organisasi berinteraksi dalam perencanaan yang disusun dan implementasinya. Sebagai akibatnya, konsekuensi perilaku manajemen strategis serupa dengan pengambilan keputusan yang disusun secara bersama-sama. Oleh karenanya penilaian yang akurat mengenai dampak dari formulasi strategi terhadap kinerja organisasi tidak hanya memerlukan kriteria evaluasi keuangan, tetapi juga non keuangan.

Bagi organisasi seperti perpustakaan yang tidak berorientasi kepada profit beberapa dampak perilaku dari manajemen strategis akan meningkatkan kesejahteraan organisasi, diantaranya :

1. Aktivitas formulasi strategi memperkuat kemampuan organisasi untuk mencegah timbulnya masalah.
2. Keputusan strategis berbasis kelompok kemungkinan besar akan diambil dari alternatif terbaik yang tersedia. Proses manajemen strategis menghasilkan keputusan yang lebih baik karena interaksi kelompok menghasilkan variasi strategi yang lebih banyak.
3. Keterlibatan staf dalam formulasi strategi meningkatkan pemahaman mereka mengenai hubungan antara produktivitas dengan imbalan pada setiap rencana strategis, sehingga hal ini akan meningkatkan motivasi mereka.

4. Kesenjangan dan tumpang tindih aktivitas antar individu dan kelompok akan berkurang karena partisipasi dalam formulasi strategi mengklarifikasi perbedaan peran.
5. Resistensi terhadap perubahan akan berkurang, karena kesadaran lebih besar terhadap parameter yang membatasi pilihan yang tersedia, membuat mereka lebih mungkin menerima keputusan tersebut. (Pearche dan Robinson, 2008)

2.2. Perpustakaan Sebagai Sistem

Perpustakaan adalah sebuah sistem yang terbuka. Sistem yang terbuka mengakui adanya hubungan yang dinamis antara sistem dengan lingkungannya. Organisasi menggunakan bahan baku, sumberdaya manusia, dan sumberdaya lainnya dari lingkungannya. Selain itu penyerapan luaran (*outputs*) organisasi juga tergantung kepada lingkungannya yaitu para pengguna atau pencari informasi. Sebuah sistem perpustakaan memiliki interaksi yang dinamis dengan lingkungannya. (Stueart dan Moran, 2002).

Sebagai sebuah sistem yang terbuka, pengaruh dari sistem kepada lingkungan dan lingkungan kepada sistem dapat dengan jelas dilihat. Hal ini mempengaruhi eksistensi perpustakaan. Agar perpustakaan dapat tetap *survive*, organisasi itu harus memanfaatkan semua sumberdaya yang dimiliki, yang dikontrol oleh bermacam-macam kelompok eksternal. Sebuah organisasi yang efektif adalah yang dapat merespon kebutuhan lingkungannya dengan tepat sesuai dengan komponen yang terdapat di lingkungannya untuk suatu sumberdaya.

Pemahaman tentang posisi sistem perpustakaan yang berkaitan erat dengan lingkungannya dapat membantu perencana untuk mengidentifikasi faktor yang akan dianalisis dalam perencanaan strategis perpustakaan, yaitu faktor yang berada di dalam sistem (faktor internal) dan faktor yang berada di lingkungan perpustakaan (faktor eksternal).

Menurut Ramayulis (2007) perpustakaan adalah satu kesatuan unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pengembangan koleksi, bagian pelayanan pengguna dan bagian pemeliharaan. Berbagai unsur yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan antara lain sumber daya manusia, pengguna dan sarana-

prasarana serta yang terpenting adalah koleksi yang disusun berdasarkan siste tertentu.

2.3. Perencanaan Strategis

Konsepsi perencanaan strategis awalnya bersumber dari strategi di bidang militer, yang merupakan rencana untuk memenangkan perang. Strategi dikembangkan berdasarkan perhitungan-perhitungan. Dalam perkembangannya konsepsi ini diadaptasikan dalam praktik bisnis. Perencanaan strategis bagi sebuah perusahaan adalah determinasi atas tujuan dan sasaran mendasar dari suatu perusahaan, serta kesepakatan langkah-langkah dan alokasi sumberdaya untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah berhasil diterapkan dalam dunia bisnis kemudian konsep ini meluas penggunaannya pada lembaga-lembaga *non-profit*, termasuk perpustakaan.

Perencanaan strategis dapat didefinisikan sebagai proses analisis, perumusan dan evaluasi beberapa strategi. Tujuan utamanya adalah agar suatu organisasi dapat melihat secara obyektif berbagai kondisi internal dan eksternalnya, sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas fungsi manajemen, konsumen, distributor dan pesaing. Jadi perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan pemakai jasa disertai dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada (Rangkuti, 2006).

Menurut Handoko (1986) perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategis yan diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut, dan penetapan metode-metode yang menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan itu dapat diimplementasikan. Secara ringkas perencanaan strategis merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Menurut Prytherch (1998) perencanaan strategis dilakukan dengan melalui beberapa tahapan :

- menetapkan pernyataan misi

- menetapkan tujuan
- memeriksa lingkungan eksternal, pengguna;
- memeriksa lingkungan internal
- melakukan analisis SWOT
- mendiskusikan beberapa pilihan strategis
- memilih strategi (berdasarkan masukan dari misi, tujuan, dan faktor lingkungan eksternal maupun internal)
- mengimplementasikan

2.4. Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Perpustakaan

Perumusan strategi (*strategic planning*) berkaitan dengan usaha mengembangkan misi (*mission*) dari sebuah perusahaan atau lembaga; tujuan (*objectives*) yang ingin dicapai; strategi (*strategies*) pencapaian; dan kebijakan (*policies*) yang ditempuh. Sebelum melakukan proses perencanaan strategi tersebut maka terlebih dahulu harus dilakukan analisis situasi (*environmental scanning*). Analisis situasi merupakan cara memperoleh suatu strategi yang cocok diantara peluang eksternal dan kekuatan internal disekitar ancaman eksternal dan kelemahan internal. Dalam tahap implementasi, kebijakan dijabarkan kembali dalam beberapa program; penentuan anggaran; dan prosedur pencapaian.

Dalam bidang perpustakaan, analisis situasi (*environmental scanning*) kemudian dapat ditindaklanjuti dengan penggunaan teknik analisis SWOT. Analisis ini meliputi aktivitas evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki oleh sistem perpustakaan serta peluang dan ancaman yang berasal dari luar sistem perpustakaan. Analisis situasi didasarkan pada nilai-nilai, nilai, dukungan dan kemampuan yang ada. Dengan demikian akan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan, serta berbagai kebutuhan yang belum terpenuhi dalam penyelenggaraan perpustakaan.

Peter Brophy dalam *The Academic Library* (2005) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi diperlukan proses perencanaan. Perencanaan perpustakaan harus melibatkan semua unsur pimpinan dalam organisasi itu. Perencanaan strategis berhubungan dengan masa depan

perpustakaan secara keseluruhan, dimana rencana lebih rinci diberikan kepada masing-masing individu, atau untuk memandu tujuan utama pengembangan seperti pemilihan dan implementasi suatu sistem manajemen perpustakaan yang baru.

Perencanaan strategis adalah suatu proses proaktif dan berkelanjutan yang memungkinkan sebuah lembaga informasi untuk memnfaatkan kekuatan-kekuatan dari luar dalam pemilihan strategi dan peningkatan kebutuhan pasar. Perencanaan strategis memperkenalkan suatu pendekatan lebih sistematis untuk mengelola lingkungan-lingkungan dinamis dan memungkinkan perpustakaan dan organisasi induknya nya untuk menanggapi secara efektif terhadap situasi-situasi baru. (Bryson, 1999).

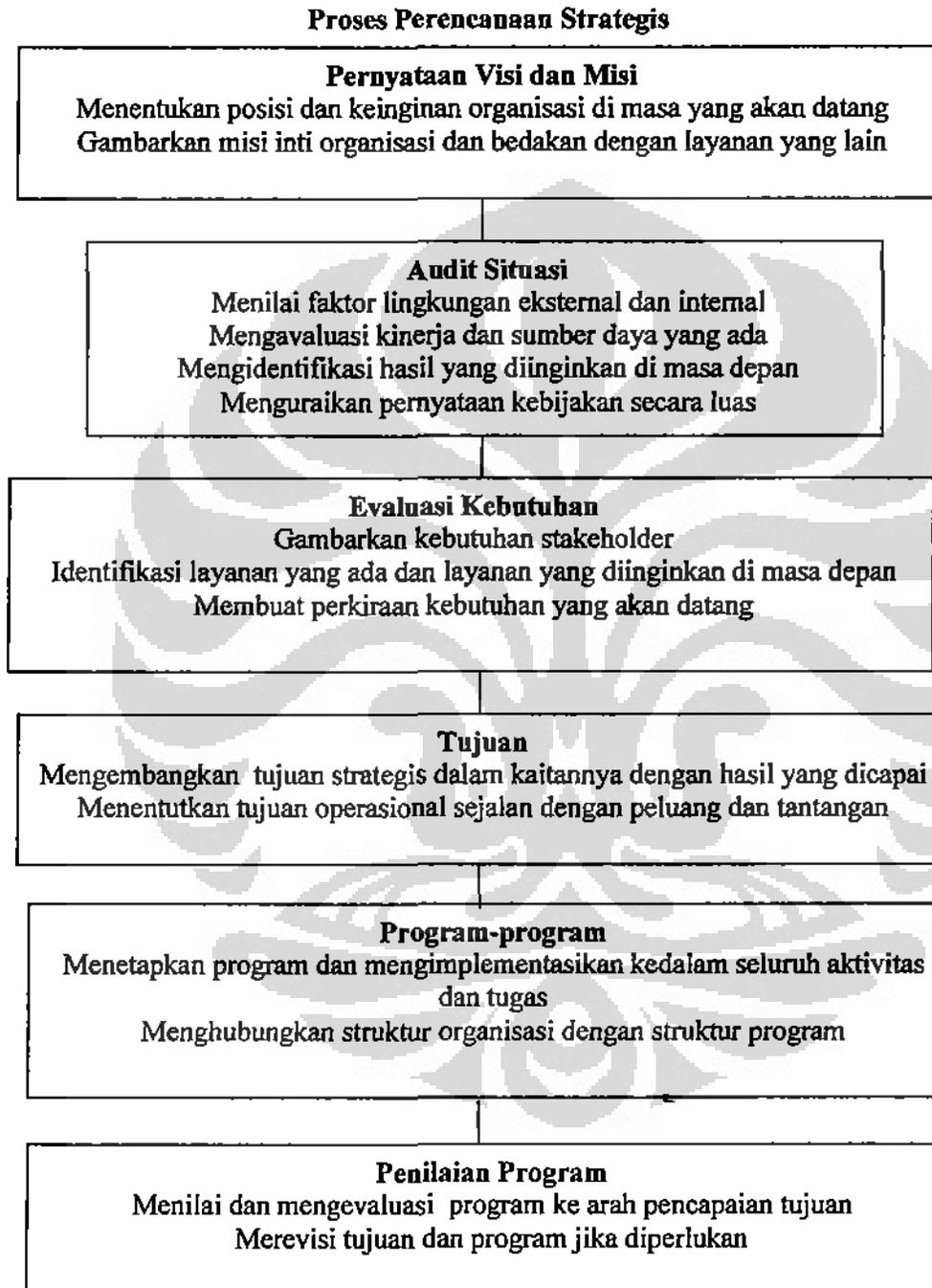
Perencanaan strategis adalah hasil sistematis dari proses pemikiran yang memungkinkan organisasi perpustakaan dan pusat informasi untuk mengatur usaha-usaha yang diperlukan untuk menjalankan keputusan-keputusannya dan untuk mengukur keputusan supaya mendapatkan harapan yang diinginkan melalui umpan balik yang terorganisir dan sistematis serta berbagai penyesuaian (Stueart dan Moran, 2002).

Menyusun perencanaan strategis dapat membantu perpustakaan dalam mendayagunakan seoptimal mungkin sumberdaya yang sudah dimiliki. Selain itu perpustakaan harus meninjau kembali peran dan jasa yang diberikannya, apabila perpustakaan ingin tetap *survive* dan berhasil dalam situasi yang selalu berubah. Untuk menghadapi kenyataan itu, diperlukan perencanaan strategis yang membantu perpustakaan dalam memusatkan perhatiannya untuk mencari dukungan dan mengidentifikasi serta memanfaatkan sumber-sumber baru.

Perencanaan strategis bagi perpustakaan perguruan tinggi adalah memusatkan perhatian pada visi perpustakaan yang diidamkan. Rencana strategis terdiri atas beberapa bagian yaitu pernyataan visi (pandangan), misi (tugas), tujuan, sasaran dan rencana aksi. Namun visi, misi dan tujuan haruslah sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga induknya (Sutoyo dan Santoso, 2001)

2.5. Proses Perencanaan Strategis

Menurut Bryson (2003) proses perencanaan strategi pada pusat informasi dan perpustakaan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2. Proses perencanaan strategis pada perpustakaan

2.5.1. Pernyataan Visi dan Misi

Visi dan Misi adalah titik awal untuk perencanaan strategis, tujuan dan metrik. Merupakan *Key Performance Indikator* (KPI) dari organisasi yang akan mengukur sampai di mana kemajuan yang dicapai dalam usaha pencapaian tujuan yang mengalir dari visi. Usaha pencapaian visi ini akan selalu melibatkan perubahan (Susanto, 2008). Visi adalah sebuah gambaran mengenai tujuan dan cita-cita di masa depan yang harus dimiliki organisasi sebelum disusun rencana bagaimana langkah-langkah kita untuk mencapai tujuan tersebut.

Misi adalah pernyataan yang luas dan lugas mengenai niat atau tujuan suatu perusahaan. Misi ini menyangkut filosofi dari para pengambil keputusan strategis organisasi, menyatakan citra yang ingin diproyeksikan oleh organisasi, mencerminkan konsep diri organisasi dan mengindikasikan bidang produk atau jasa utama perusahaan, dinyatakan sedemikian rupa sehingga mencerminkan nilai dan prioritas dari pengambil keputusan strategis organisasi/perusahaan. (Pearche dan Robinson, 2008).

2.5.2. Audit Situasi

Audit situasi dalam manajemen strategis terdiri dari dua bagian yaitu audit situasi eksternal dan audit situasi internal. Audit eksternal terfokus pada upaya mengidentifikasi dan menilai tren serta peristiwa di luar kendali organisasi. Audit eksternal mengungkap peluang dan ancaman utama yang dihadapi oleh organisasi. Dengan demikian para manager dapat merumuskan strategi agar dapat mengambil manfaat dari peluang dan menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman. (David, 2003).

Kekuatan dan kelemahan internal dan pernyataan misi merupakan landasan untuk menetapkan sasaran dan strategi sebuah organisasi. Sasaran dan strategi yang ditetapkan bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan internal semaksimal mungkin sehingga kelemahan internal dapat ditekan seminimal mungkin. Pengamatan lingkungan internal merupakan setengah dari proses audit situasi (analisis SWOT). (Wheelen dan Hunger, 2003).

2.5.3. Evaluasi Kebutuhan

Evaluasi kebutuhan memberikan informasi lingkungan untuk pengembangan rencana selanjutnya. Ini memungkinkan organisasi layanan informasi (perpustakaan) untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- mengidentifikasi *gap* antara ketetapan yang ada dengan tingkat layanan yang diinginkan.
- Memperkirakan kebutuhan yang akan datang.
- Menetapkan rencana tepat pada waktunya.
- Memastikan kebijakan operasional bekerja efektif dalam memenuhi kebutuhan riil. (Bryson, 2003)

2.5.4. Tujuan-tujuan

Tujuan yang ingin dicapai sebuah organisasi biasanya dirumuskan dalam dua kategori yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dalam periode beberapa tahun sedang tujuan jangka pendek merupakan hasil yang diinginkan oleh organisasi dalam kurun waktu satu tahun atau kurang. Tujuan ini umumnya konsisten dengan tujuan jangka panjang.

Stueart dan Moran (2002) mengemukakan bahwa tujuan harus menjadi pola yang ditetapkan bagi struktur organisasi dan oleh karenanya tujuan harus beorientasi pada tindakan (*action-oriented*). Tujuan tidak dipandang secara pasif tetapi lebih memberikan arahan kepada pencapaian prestasi.

2.5.5. Program

Menurut Bryson (2003) pengembangan program dapat berjalan setelah menetapkan alternatif strategi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Program harus menjadi proses yang kreatif dan inovatif, dengan memanfaatkan kemungkinan atau alternatif yang ditentukan. Program yang ditentukan harus merepresentasikan penggunaan kemungkinan sumber daya terbaik dari berbagai sumber daya yang mungkin digunakan.

2.5.6. Penilaian Program

Kesuksesan sebuah perencanaan strategis dapat diketahui dari pencapaian sasaran organisasi melalui serangkaian evaluasi. Evaluasi strategi sangat penting bagi kehidupan organisasi. Evaluasi yang tepat waktu dapat memperingatkan manajemen akan adanya masalah atau potensi masalah sebelum masalah itu menjadi kritis. David (2003) berpendapat bahwa evaluasi strategi mencakup 3 kegiatan mendasar yaitu :

- mengkaji landasan strategi organisasi.
- Membandingkan hasil yang diharapkan dan kenyataan
- Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana.

2.6. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (organisasi). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2006). Analisis situasi merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu, analisis situasi juga mengharuskan para manager strategis untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal (Hunger dan Wheelen, 2003).

SWOT berasal dari singkatan *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) (Pearce dan Robinson, 2008). Kekuatan dan kelemahan yang dimaksud adalah kekuatan dan kelemahan yang secara internal dimiliki oleh sebuah organisasi, sedangkan peluang dan ancaman ialah faktor eksternal yang berada di lingkungan yang dihadapi oleh organisasi tersebut.

- **Kekuatan**

Kekuatan dalam analisis ini adalah faktor-faktor yang mendukung

penyelenggaraan program, serta diakui eksistensinya di dalam sebuah perpustakaan. Berupa kemampuan dasar (*resources*), sumber daya manusia, dan sumber dana. Contoh kekuatan-kekuatan yang ada pada perpustakaan antara lain berupa fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan.

- **Kelemahan**

Kelemahan dalam analisis ini adalah permasalahan yang timbul dari penyelenggaraan program dan hasilnya. Permasalahan merupakan kelemahan yang dapat berubah menjadi tantangan kelancaran pelaksanaan tugas/program. Kelemahan biasanya bersifat sangat mendasar terhadap kebutuhan-kebutuhan perpustakaan seperti : SDM, sumber dana, birokrasi.

- **Peluang**

Maksud peluang dari analisis ini adalah hal-hal atau faktor-faktor dari luar program yang kalau dicermati dan dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi tumpuan harapan dimasa depan. Peluang adalah kesempatan yang berasal dari luar perpustakaan yang mampu memberi dukungan dalam usaha pengembangan perpustakaan.

- **Ancaman / Tantangan.**

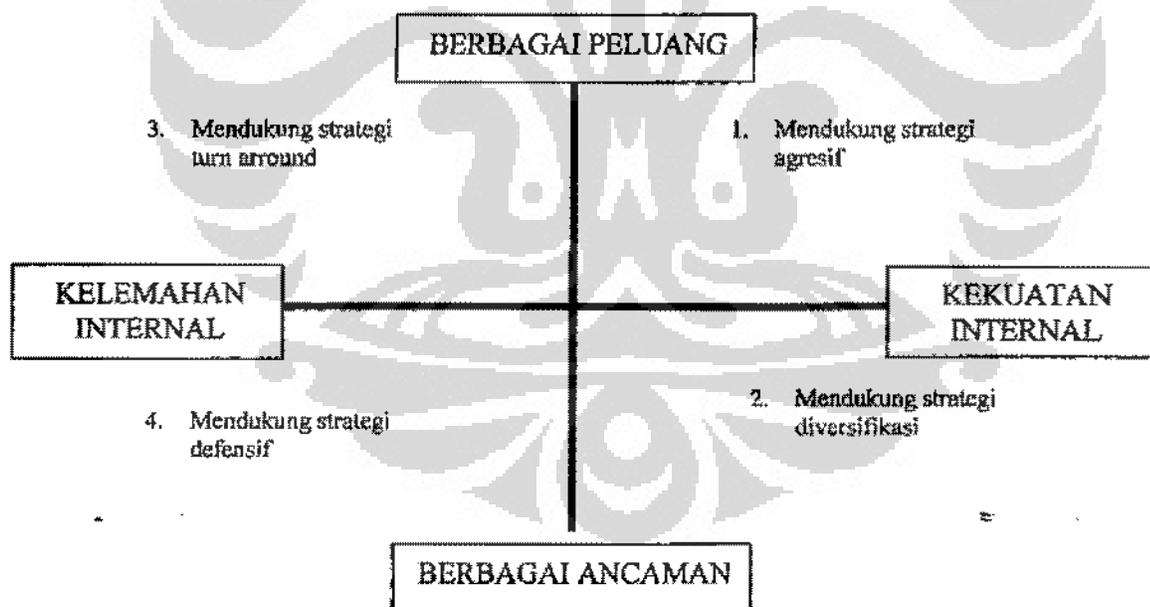
Maksud ancaman dalam analisis ini adalah hal-hal yang harus diatasi, diperbaiki dan ditingkatkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dalam usaha mencapai tujuan. Tantangan bukan penghambat, tetapi perangsang untuk mendorong perencana perpustakaan untuk lebih kreatif dan dinamis. Tantangan dapat berubah menjadi peluang atau kesempatan sebagai dasar pengembangan perpustakaan.

Di bidang perpustakaan yang tidak berorientasi kepada profit (*non profit organization*) menurut Schulz (1998) dalam perencanaan strategis perpustakaan perguruan tinggi perlu melakukan penilaian lingkungan (*environmental assessment*) dengan analisis SWOT, untuk itu diperlukan 4 hal antara lain :

- Mengidentifikasi kekuatan dengan cara melihat apa saja yang sudah dicapai dengan baik oleh perpustakaan selama ini.

- Mengidentifikasi kelemahan yaitu apa saja yang menjadi masalah internal dalam mengembangkan perpustakaan.
- Mengidentifikasi peluang yaitu meramalkan kemungkinan-kemungkinan yang diraih dimasa yang akan datang.
- Mengidentifikasi ancaman yaitu ancaman yang datangnya dari luar perpustakaan yang membahayakan keberlangsungan perpustakaan dimasa yang akan datang.

Setiap perpustakaan mempunyai tugas dasar untuk membangun sebuah perencanaan strategis secara efektif. Untuk membangun rencana tersebut beberapa hal yang harus dipertimbangkan adalah berbagai faktor internal dan eksternal. Melalui analisis SWOT dapat membantu perpustakaan dalam menyusun perencanaan yang baik sehingga program yang dibuat akan lebih relevan dan inovatif. Dalam analisis SWOT hasil perhitungan unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diberi bobot dan rating sehingga kita bisa menentukan dimana posisi organisasi pada saat ini, seperti terlihat pada gambar 2.2



Gambar 2.3 Diagram analisis SWOT (Rangkuti, 2006)

- Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. organisasi memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
- Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi.
- Kuadran 3 : Organisasi memiliki peluang pasar yang sangat besar, tetapi menghadapi kelemahan internal. Strategi yang harus difokuskan oleh organisasi adalah dengan meminimalkan kelemahan internal untuk merebut peluang sebesar-besarnya.
- Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi menghadapi berbagai ancaman dari luar dan juga kelemahan internal

Beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam analisis SWOT :

- Strategi SO atau strategi kekuatan – peluang, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi yang menggunakan seluruh kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal yang sebesar-besarnya.
- Strategi WO atau strategi kelemahan – peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang.
- Strategi ST atau strategi kekuatan – ancaman yaitu menggunakan kekuatan organisasi untuk menghindari atau mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh ancaman eksternal.
- Strategi WT atau strategi kelemahan – ancaman, merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.

	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS		Tentukan 5-10 Faktor Kekuatan Internal	Tentukan 5-10 Faktor Kelemahan Internal
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGI SO	STRATEGI WO
Tentukan 5-10 Faktor Peluang Eksternal		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
TREATHS (T)		STRATEGI ST	STRATEGI WT
Tentukan 5-10 Faktor Ancaman eksternal		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 2.4 Matrik SWOT (Rangkuti, 2006, 31)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran terhadap lingkungan perpustakaan STAIN Curup. Faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perpustakaan STAIN Curup. Hasil analisis berupa konsep perencanaan strategis yang kemudian dapat dijadikan alternatif pemilihan strategi dalam pengembangan perpustakaan STAIN Curup di masa yang akan datang.

3.2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yaitu meneliti secara mendalam gejala-gejala atau kasus-kasus yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki yakni pada perpustakaan STAIN Curup. Lebih lanjut Arikunto (2002) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (*individu*), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sumber datanya utamanya adalah berupa data-data hasil dokumentasi, observasi, dan diperkuat dengan data

tambahan berupa hasil wawancara dengan beberapa informan yang memiliki kaitan dengan proses pengembangan perpustakaan STAIN Curup. Adapun secara rinci teknik pengumpulan data bisa dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan perpustakaan STAIN Curup di masa yang akan datang. Adapun aspek yang diteliti dengan metode dokumentasi adalah data tentang sarana dan prasarana, data tentang pustakawan dan staf perpustakaan, data tentang pemustaka, statistik perpustakaan, kebijakan dan data lain yang dianggap penting dalam penelitian ini.

3.3.2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2005). Teknik observasi dalam penelitian ini adalah mengamati dan mencatat situasi dan kondisi subjek penelitian yang berkaitan dengan benda, lingkungan, kegiatan atau kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan perpustakaan STAIN Curup.

3.3.3. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang dilakukan secara lisan. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara terlebih dahulu membuat *interview guide* (pedoman wawancara) yakni membuat catatan garis besar tentang pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan.

Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada jajaran pimpinan dan bagian Keuangan (keuangan dan perencanaan) STAIN Curup sebagai pengambil kebijakan, Kepala Perpustakaan dan Pustakawan sebagai penanggungjawab pengelolaan perpustakaan, dosen dan mahasiswa yang aktif sebagai pengguna jasa layanan perpustakaan dan sumber lain yang dianggap penting. Alasan pemilihan ini karena pihak-pihak ini dianggap memiliki keterkaitan langsung maupun tak langsung terhadap pengembangan perpustakaan STAIN Curup.

3.4. Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005) yang menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis ini terdiri dari tiga tahapan yaitu : pertama reduksi data (*data reduction*) yaitu dengan menulis atau mencatat data dalam bentuk laporan atau uraian yang rinci. Kedua penyajian data (*data display*) dilakukan dengan cara mensistematisasikan pokok-pokok informasi agar dapat melihat hubungan antara data-data yang diperoleh. Pada tahap ini data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki perpustakaan STAIN Curup dalam pengembangannya. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT menurut metode yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger (2003). Ketiga, *conclusion drawing* yaitu mengambil kesimpulan dan verifikasi untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Kemudian menyusun konsep perencanaan strategis bagi pengembangan perpustakaan STAIN Curup di masa yang akan datang.

BAB 4

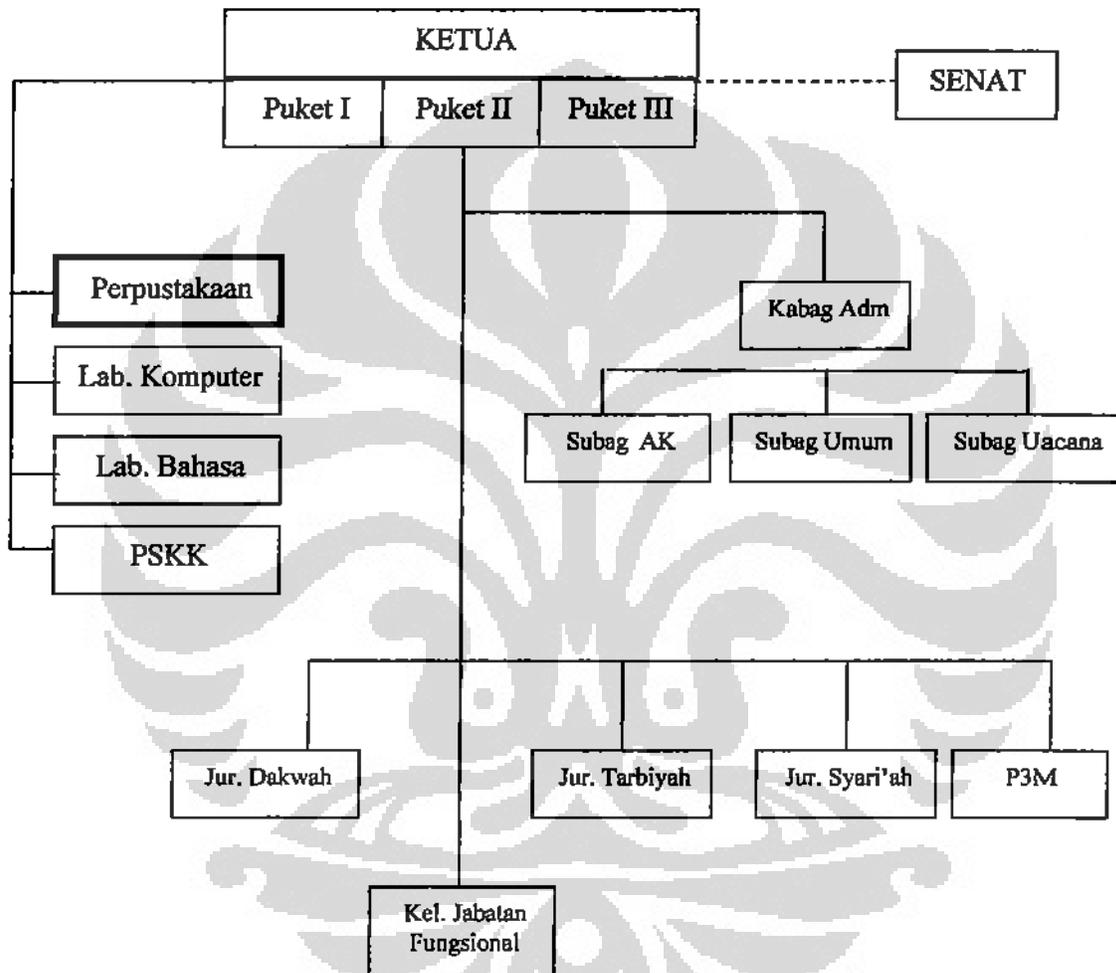
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum STAIN Curup

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup berada di kota Curup ibukota kabupaten Rejang Lebong, propinsi Bengkulu tepatnya di jalan DR. A.K. Gani No. 1 lintas Curup menuju kabupaten Lebong. STAIN Curup hingga saat ini merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri yang ada di kabupaten Rejang Lebong dan salah satu dari tiga perguruan tinggi negeri yang ada di propinsi Bengkulu. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup adalah salah satu unit organisasi di lingkungan Departemen Agama yang dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggung jawab kepada Menteri Agama. Pembinaan STAIN Curup secara fungsional dilakukan oleh Direktur Jendral Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Dalam melaksanakan kegiatannya STAIN dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu oleh beberapa pembantu ketua tergantung besarnya kecilnya lembaga dan kebutuhan yang ada. Berdasarkan Statuta STAIN Curup tahun 2008 dalam pelaksanaan tugasnya ketua STAIN Curup dibantu oleh tiga Pembantu Ketua (PK), yaitu Pembantu Ketua I (PK I) yaitu pembantu bidang akademik yang mempunyai tugas membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat; Pembantu ketua II (PK II) yaitu pembantu ketua bidang administrasi umum yang mempunyai tugas membantu ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keuangan, kepegawalan/ketenagaan dan administrasi umum; dan Pembantu ketua (PK III) yaitu pembantu ketua bidang kemahasiswaan yang mempunyai tugas membantu ketua dalam memimpin pelaksanaan di bidang pembinaan dan pelayanan kesejahteraan mahasiswa. Sedangkan perpustakaan dalam struktur organisasi STAIN Curup bertanggung jawab kepada ketua dan pembinaan secara teknis dilakukan oleh Pembantu Ketua I sebagaimana digambarkan dalam struktur organisasi . (Lihat gambar 4.1)

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI STAIN CURUP



Gambar: 4.1. Struktur Organisasi STAIN Curup

4.1.1. Sejarah Singkat STAIN Curup

Berdasarkan data dokumentasi pada bagian humas diperoleh informasi bahwa STAIN Curup lahir dari perjalanan sejarah yang cukup panjang. Mulanya adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang atau dengan kata lain IAIN Raden Fatah cabang Palembang di Curup. Sementara itu IAIN Raden Fatah Palembang sendiri merupakan cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri atas pelindung, penasehat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi. Pendirian fakultas ini antara lain memperoleh *support* dari Prof. DR. MR. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumatera Selatan Prof. DR. Ibrahim Husein, dan tokoh-tokoh lain.

Pasca dibentuknya panitia persiapan pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah cabang Curup, maka segera disusul dengan didirikannya Yayasan Taqwa Palembang cabang Curup. Gagasan pendirian fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Dengan dukungan banyak pihak, pada tahun 1963 dengan tekad bulat Yayasan Taqwa Palembang cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan menyangand status swasta. Fakultas Ushuluddin yang baru lahir ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang dari cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1964 dengan datangnya Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 86 Tahun 1964, Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah KH. Amin Addary

sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, SH. sebagai Wakil Dekan II dan IV. Surat Keputusan perubahan status dari swasta menjadi negeri di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama No. 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (*Al-Jami'ah Al-Islamiyyah Al-Hukumiyyah*) Raden Fatah yang berkedudukan di ibukota Propinsi Sumatera Selatan, yaitu Palembang.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan makna berarti bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bagi pembangunan bidang keagamaan. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan menggembirakan dari pemerintah daerah Rejang Lebong. Salah satu bukti kongrit perhatian Pemda terhadap fakultas ini adalah bantuan yang diberikan oleh Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun 1964, yaitu berupa Mobil Jeep Land Rover, uang rutin setiap bulan Rp. 10.000, bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik dan seperangkat perabotan tamu dan pimpinan.

Nampaknya bantuan tersebut tidak hanya berlaku semasa Bupati Syarifuddin Abdullah saja. Ketika tahun 1967 jabatan Bupati di tangan Drs. Mahally, Fakultas Ushuluddin tidak hanya memperoleh bantuan rutin berupa uang dan bensin, tetapi juga sebidang tanah seluas hampir 2 hektar di Dusun Curup untuk pembangunan gedung baru yang lebih memadai.

Dalam perjalanan sejarahnya, gedung perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup mengalami beberapa kali perpindahan. Pada tahun 1963 hingga 1964 ditempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Dari tahun 1965 hingga 1968 digunakan bangunan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di jalan Dwi Tunggal. Tahun 1969 hingga tahun 1981 menempati gedung Yayasan Rejang Setia bekas sekolah Belanda (HIS) di Jalan Setia Negara. Sejak tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega karena menempati bangunan sendiri bantuan pemerintah di Jl. DR. AK. Gani Curup hingga saat ini.

Seiring dengan progresifitas dan dinamika zaman, maka banyak perubahan kebijakan atau lahirnya kebijakan-kebijakan baru di pusat pemerintahan yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan lahirnya peraturan baru IAIN cabang diharuskan menjadi sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang secara otomatis juga berubah status dari IAIN menjadi STAIN Curup. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No 11 Tahun 1997. Hingga sekarang STAIN Curup terus berkiprah untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong. Segala upaya telah direncanakan, dirintis, dan diperjuangkan dengan penuh kesungguhan.

4.1.2. Visi dan Misi STAIN Curup

Berdasarkan data dokumentasi Renstra pada Subbag Perencanaan dan keuangan bahwa Visi STAIN Curup adalah mewujudkan STAIN Curup menjadi pusat pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang unggul bernafaskan Islam serta pembangunan masyarakat yang berlandaskan iman, ilmu dan amal secara integral.

Visi tersebut kemudian diukur dengan kriteria rumusan visi dari Depdiknas (2005) yaitu pertama visi STAIN Curup sudah berorientasi ke masa depan yang lebih baik yaitu menjadi pusat pendidikan, penelitian dan pengembangan IPTEK. Kedua visi sudah mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai STAIN Curup, yaitu unggul dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang didasari iman dan taqwa. Hal ini mencerminkan bahwa STAIN Curup tidak ingin hal itu dijadikan sekedar sebuah kewajiban, tetapi ditegaskan dalam visi tersebut keinginan untuk menjadi lebih unggul. Ketiga, visi mencerminkan potensi yang dimiliki yaitu sebagai perguruan tinggi agama dengan menyatakan dalam visi bahwa visi berlandaskan iman dan taqwa.

Dalam mewujudkan visi STAIN Curup maka misi yang dilaksanakan adalah:

- Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
- Memberikan pelayanan kepada penggali ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya tentang Islam
- Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang bernafaskan Islam melalui pengkajian dan penelitian.
- Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

Sedangkan motto STAIN Curup adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ilmu amaliah dimaksudkan agar ilmu yang telah dipelajari di STAIN Curup diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bingkai kemaslahatan untuk semua alam (*rahmatan li al-'alamin*). Amal ilmiah dimaksudkan agar amal perbuatan yang dikerjakan selalu bertumpu kepada ilmu. Dengan demikian, ilmu dan amal diibaratkan dua sisi mata uang yang integral dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Ilmu dan amal atau amal dan ilmu adalah dwitunggal dalam praksis.

4.1.3. Tujuan STAIN Curup

Adapun tujuan STAIN Curup adalah:

1. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

4.2. Deskripsi Umum Perpustakaan STAIN Curup

Perpustakaan STAIN Curup adalah salah satu unit organisasi yang ada di STAIN Curup yang memiliki fungsi sebagai unsur penunjang bagi tercapainya visi dan misi STAIN Curup. Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang perpustakaan, mempunyai tugas memberi pelayanan informasi kepada sivitas akademika, yaitu mahasiswa, dosen, dan karyawan. Perpustakaan direncanakan, dikelola dan dikembangkan untuk dapat membantu pelaksanaan program Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Sejalan dengan pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) kegiatan akademik mandiri dan terstruktur lebih mengarah pada pemanfaatan sarana perpustakaan. Di sisi lain untuk mengembangkan materi kuliah, para dosen juga harus membaca dan menulis. Sebagaimana kita ketahui bahwa bahan-bahan perkuliahan banyak terdapat di perpustakaan yang merupakan pusat sumber informasi. Dengan demikian apabila perpustakaan perguruan tinggi dapat berfungsi dengan baik maka akan benar-benar berperan sebagai sarana penunjang dalam membantu proses pembelajaran

4.2.1. Sejarah Singkat Perpustakaan STAIN Curup.

Dalam rangka menunjang kegiatan civitas akademika, perpustakaan mutlak diperlukan. Maka mulai adanya kegiatan perkuliahan sebagai bagian dari IAIN Raden Fatah Palembang, perpustakaan sudah ada. Pada tanggal 24 Agustus 1991 diresmikan gedung perkuliahan dan gedung perpustakaan. Adapun jumlah koleksi pada saat itu sangat terbatas. Pengadaan buku tergantung pada kebijakan yang diberikan oleh pihak pusat yaitu IAIN Raden Fatah Palembang.

Setelah STAIN Curup menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup yang berdiri sendiri berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997, maka mulailah membenahi kekuatan koleksi dan layanan sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika STAIN.

Pada tahun 2003, perpustakaan STAIN Curup memiliki gedung baru 2 lantai. Hingga sekarang perpustakaan STAIN Curup menggunakan gedung

tersebut. Perpustakaan terus melakukan pembenahan di segala bidang layanan termasuk peningkatan kuantitas dan kualitas koleksinya.

4.2.2. Visi dan Misi Perpustakaan STAIN Curup

Adapun visi perpustakaan STAIN Curup adalah menjadi unit yang mampu menyediakan kebutuhan informasi untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi serta mewujudkan eksistensi perpustakaan secara global

Sedangkan misi perpustakaan STAIN Curup dijabarkan sebagai berikut:

- o Membuat rancangan kegiatan pengembangan perpustakaan secara menyeluruh untuk 5 (lima) tahun ke depan yang selanjutnya disebut Renstra untuk program jangka panjang.
- o Membuat rencana kegiatan pengembangan perpustakaan tahunan untuk 1 (satu) tahun ke depan yang selanjutnya disebut program jangka pendek.
- o Menerapkan sistem organisasi dan manajemen sumber daya informasi dan perpustakaan sesuai dengan profesionalitas kepustakawanan.
- o Meningkatkan SDM perpustakaan dengan pendidikan dan pelatihan.
- o Menerapkan sistem pelayanan di perpustakaan berdasarkan standar operasional yang terukur dan menciptakan produk unggulan.
- o Memperhatikan perkembangan prestasi kerja dan karir pustakawan.
- o Mengembangkan pemenuhan kebutuhan pemustaka terhadap sumber daya informasi melalui pemanfaatan perpustakaan secara optimal, promosi dan kerja sama.

4.2.3. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan yang telah dirumuskan oleh perpustakaan STAIN Curup selama ini adalah :

1. Peningkatan mutu koleksi yang berorientasi pada pemustaka
2. Meningkatkan kualitas perpustakaan dengan menerapkan sistem terintegrasi (*Integrated system*)

3. Meningkatkan mutu layanan perpustakaan dengan memberikan fasilitas kepada pemakai untuk dapat mengakses informasi lebih cepat dan akurat dan memberikan layanan yang lebih baik.
4. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) perpustakaan.
5. Meningkatkan kualitas perpustakaan dengan berperan aktif dalam kerjasama dan jaringan perpustakaan perguruan tinggi.

Sedangkan sasaran yang dirumuskan selama ini adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakai perpustakaan.
2. Meningkatnya efektifitas dan efisiensi pengolahan bahan pustaka.
3. Tersedianya sarana dan prasarana layanan perpustakaan yang memadai untuk mendukung tercapainya visi dan misi STAIN Curup
4. Terwujudnya kualitas pengetahuan dan keterampilan SDM yang baik dalam mengelola perpustakaan.
5. Meningkatnya kerjasama dan jaringan perpustakaan.

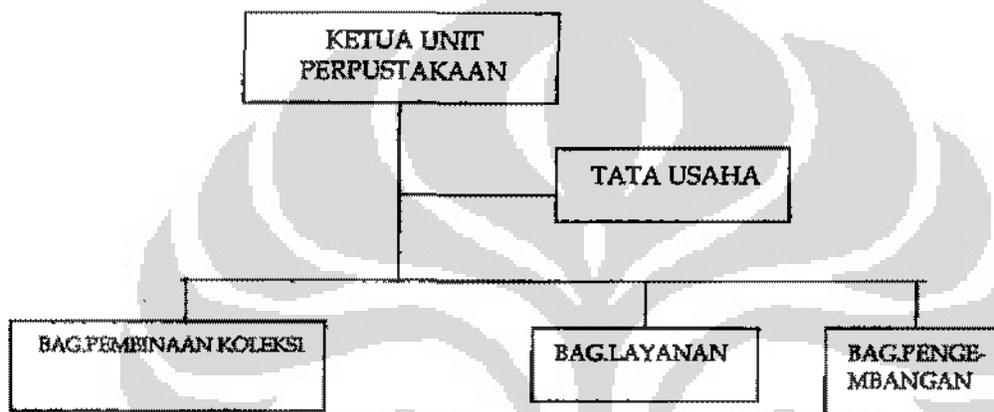
4.3. Lingkungan Perpustakaan

Lingkungan perpustakaan adalah sejumlah faktor yang secara langsung maupun tak langsung dapat mempengaruhi pilihan organisasi perpustakaan mengenai arah dan tindakan yang akan dilakukan, yang pada akhirnya juga mempengaruhi struktur organisasi dan proses yang dilaksanakannya. Secara garis besar lingkungan perpustakaan dapat dikategorikan dalam 4 jenis yaitu politik, ekonomi, sosial dan teknologi. Lingkungan perpustakaan juga bisa dibagi menjadi lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Menurut Siagian (2007) lingkungan internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan organisasi yang bersal dari dalam organisasi yang sifatnya bisa dikendalikan. Sedangkan lingkungan eksternal adalah faktor yang berasal dari luar organisasi dan di luar kemampuan organisasi untuk mengendalikannya secara langsung. Namun dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai faktor-faktor lingkungan yang sangat berpengaruh kepada posisi strategis bagi keberlangsungan dan pengembangan perpustakaan STAIN Curup di masa depan.

4.3.1. Lingkungan Internal

4.3.1.1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perpustakaan yang ada saat ini adalah struktur organisasi minimal yang harus ada pada sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini didasarkan karena keterbatasan jumlah SDM yang ada. Adapun struktur organisasi perpustakaan STAIN Curup tahun 2009 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2. Struktur organisasi Perpustakaan STAIN Curup.

Perpustakaan STAIN Curup adalah salah satu Unit Pelayan Teknis (UPT) yang bertugas mengumpulkan, mengelola, mengorganisasikan dan menyediakan informasi bagi sivitas akademika STAIN Curup dalam menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Secara fungsional perpustakaan bertanggungjawab kepada ketua STAIN Curup. Sebagaimana disebutkan dalam Statuta STAIN Curup tahun 2008 pada pasal 24 disebutkan bahwa :

1. Perpustakaan adalah unit pelayan teknis dipimpin oleh kepala yang diangkat oleh dan bertanggungjawab langsung kepada Ketua.
2. Struktur organisasi dan uraian tugas perpustakaan ditetapkan dengan keputusan Ketua.
3. Pembinaan secara teknis perpustakaan dilakukan oleh pembantu Ketua I.

4.3.1.2. Koleksi

Koleksi yang dimiliki perpustakaan STAIN Curup masih belum dapat memenuhi kebutuhan pengguna jika dilihat dari mata kuliah yang harus didukungnya, terlebih jika STAIN Curup akan mengembangkan beberapa program studi yang baru. Meskipun demikian koleksi yang ada cukup membantu aktivitas perkuliahan karena setiap tahunnya perpustakaan mengembangkan koleksinya dengan bahan-bahan pustaka yang terbaru. Namun demikian pengadaan koleksi untuk perpustakaan sebenarnya masih sangat kurang jika mengacu kepada standarisasi koleksi perpustakaan perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Perpustnas. Pada standarisasi perpustakaan perguruan tinggi disebutkan bahwa jumlah buku wajib yang harus dimiliki perpustakaan idealnya adalah:

- 1 judul untuk tiap mata kuliah wajib universitas (MKDU),
- 1 judul untuk setiap mata kuliah dasar keahlian (MKDK)
- 2 judul untuk setiap mata kuliah keahlian (MKK)(Perpusnas, 2001)

Dari pengamatan sepintas pada koleksi yang berhubungan dengan mata kuliah ditemukan bahwa ada banyak mata kuliah terutama mata kuliah pada Program Studi Bahasa Inggris, Ekonomi Islam dan Peradilan Agama ketersediaan koleksi yang mendukung mata kuliah pada program studi tersebut belum sepenuhnya tercukupi. Sedangkan pada program studi lain relatif mencukupi. Hal ini dikarenakan 3 program studi di atas belum lama terbentuk. Sehingga koleksi yang ada masih terbatas. Jumlah judul dan eksemplar juga belum memenuhi rasio jumlah mahasiswa dan buku yang ditetapkan Departemen Agama yaitu 1:6 untuk judul dan 1:20 untuk eksemplar. Untuk mengatasi hal tersebut perpustakaan STAIN Curup secara bertahap menambah koleksinya. Hal ini terungkap dari wawancara dengan salah satu pustakawan :

”... standar untuk jumlah koleksi ideal perpustakaan PTAI, biasanya kita mengacu pada lembaran penilaian yang sering dilakukan oleh petugas dari Irjen Pusat (DEPAG). Kalau nggak salah aturan yang dikeluarkan dari pusat untuk perpustakaan PTAI rasio buku dan mahasiswa adalah 1 : 6 untuk judul dan 1 : 20 untuk jumlah eksemplar. Saat ini kita belum mencukupi tapi secara bertahap kita selalu mengusulkan untuk

penambahan buku ini setiap tahunnya agar mencapai rasio sesuai dengan yang diinginkan ..”(HS)

Koleksi yang dimiliki perpustakaan STAIN Curup terdiri dari koleksi monograf seperti buku, majalah, hasil penelitian, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, koleksi audio visual dan beberapa koleksi digital. Saat ini jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan STAIN Curup adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Koleksi monograf perpustakaan STAIN Curup tahun 2009

Koleksi ke-Islaman				
No.	Subyek	Klasifikasi	Jumlah Judul	
1.	Islam Umum	2 x 0	349	judul
2.	Al Quran dan ilmu berkaitan	2 x 1	338	judul
3.	Hadits dan ilmu berkaitan	2 x 2	215	judul
4.	Akidah dan ilmu kalam	2 x 3	208	judul
5.	Fiqih	2 x 4	556	judul
6.	Akhlak dan tasawuf	2 x 5	250	judul
7.	Sosial dan budaya	2 x 6	205	judul
8.	Filsafat dan perkembangannya	2 x 7	544	judul
9.	Aliran dan sekte	2 x 8	241	judul
10.	Tarikh dan biografi	2 x 9	235	judul
Jumlah			3,141	judul

Koleksi Umum				
No	Subyek	Klasifikasi	Jumlah Judul	
1.	Karya umum, ilmu komputer	000	828	judul
2.	Filsafat	100	451	judul
3.	Agama	200	158	judul
4.	Ilmu-ilmu sosial	300	986	judul
5.	Bahasa	400	435	judul
6.	Ilmu pengetahuan murni	500	86	judul
7.	Ilmu terapan	600	107	judul
8.	Kesusastraan	800	75	judul
9.	Sejarah, geografi dan biografi	900	123	judul
			3.249	judul
			6.390	judul

Adapun jumlah buku yang dimiliki hingga tahun 2009 adalah : 26.367 eksemplar

Koleksi lainnya :

1. Majalah Ilmiah nasional : 7 judul
2. Majalah Internasional : 7 judul

- | | |
|------------------------------|---------------|
| 3. Jurnal | : 166 judul |
| 4. Referensi | : 104 judul |
| 5. Audio Visual | : 54 judul |
| 6. Skripsi, tesis, disertasi | : 1.801 judul |

Berdasarkan jumlah koleksi yang ada khususnya koleksi buku yaitu sebanyak 6.390 judul dan 26.367 eksemplar maka rasio antara mahasiswa dan buku yang ada sekarang untuk judul adalah 1 : 3 dan untuk jumlah eksemplar adalah 1 : 13. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi jumlah koleksi perpustakaan STAIN Curup masih kekurangan baik dari rasio judul maupun jumlah eksemplar.

4.3.1.3. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Berkenaan dengan kebijakan pengembangan koleksi ini penulis memperoleh data bahwa dalam pelaksanaan tugas selama ini perpustakaan STAIN Curup belum mempunyai kebijakan pengembangan koleksi tertulis maupun tidak tertulis. Kenyataan ini mengakibatkan proses pengembangan koleksi selama ini tidak terukur dan terencana dengan baik. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pustakawan :

“Kebijakan pengembangan koleksi (tersenyum), tidak ada... belum ada.. ini masalahnya selama ini proses anggaran hanya pusat yang tahu jadi masalah pengadaan buku-buku itu kita tidak tahu. Yang terjadi kalau ada dana pengadaan buku kita secara mendadak diminta usulan pengadaan buku untuk segera ditenderkan, ya jadinya usulan itu kadang-kadang kita buat dalam waktu yang singkat dan tentu hasilnya tidak sesuai dengan kebutuhan. Tapi ke depan seperti ini kita harus menyusunnya karena STAIN kita ini sudah semakin banyak Prodirinya sehingga kebutuhan harus kita sesuaikan... Yang kedua selama ini memang kita tidak punya tenaga profesional yang cukup jumlahnya, sehingga pustakawan yang ada agak kewalahan dengan beban tugas yang ada...”(SW)

Kebijakan pengembangan koleksi adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah perpustakaan. Namun dalam pelaksanaannya kebijakan pengembangan koleksi harus fleksibel. Lebih lanjut Gorman (1989) mengutip Cargill (1984) tentang fleksibilitas kebijakan pengembangan koleksi yang dibutuhkan pada pelaksanaan di lapangan, bahwa keberadaan kebijakan tertulis menurut Gorman tidak menjamin menghasilkan koleksi yang seimbang. Biasanya

kebijakan tertulis menggambarkan kondisi yang ideal sementara situasi sesungguhnya bisa jadi tidak demikian. Maka bagaimana sebuah kebijakan dapat diinterpretasikan dengan baik? Perpustakaan perguruan tinggi membutuhkan kebijakan yang fleksibel, tidak terlalu ketat. Dengan demikian kebijakan pengembangan koleksi harus dapat mengakomodasi keadaan baik untuk stabilitas maupun fleksibilitas dalam proses membangun koleksi.

Perkins (1979) mengungkapkan keuntungan dari pembuatan kebijakan koleksi yang tertulis adalah: 1) memungkinkan pemilih/selektor bekerja dengan konsisten berdasarkan tujuan yang jelas, sehingga dapat membangun koleksi yang lebih kuat dan memanfaatkan dana yang tersedia seefektif mungkin; 2) memberikan informasi bagi staf perpustakaan, pengguna, administrator, maupun dewan pemberi dana mengenai lingkup dan keberadaan koleksi serta rencana pengembangan sumber selanjutnya; 3) menyediakan informasi yang dapat membantu dalam proses alokasi dana.

Evans (2000) mendefinisikan pengembangan koleksi sebagai pernyataan tertulis dari perencanaan kegiatan dan informasi yang digunakan untuk memberikan pedoman bagi staf perpustakaan dalam berfikir dan pengambilan keputusan dalam pengadaan koleksi dan jumlah koleksi tiap subjek. Selanjutnya Evans (2000) membagi proses pengembangan koleksi dalam beberapa kegiatan utama yaitu : 1). Analisis pengguna; merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi dengan tujuan untuk menilai atau menganalisa berbagai kebutuhan masyarakat pengguna. Dengan melakukan kegiatan analisis ini kebutuhan pengguna dapat diketahui secara rinci, 2) Kebijakan seleksi; setelah melakukan analisa pengguna, maka hasil dari analisa tersebut dijadikan pedoman atau kebijakan dalam menyeleksi koleksi perpustakaan, 3). Proses seleksi; kebijakan seleksi yang telah disusun kemudian digunakan pada tahap kegiatan seleksi, 4). Proses pengadaan; hasil seleksi berupa daftar data koleksi yang telah terpilih selanjutnya dibawa ke bagian pengadaan dengan tujuan untuk mengadakan bahan perpustakaan yang dilakukan baik melalui pembelian, hadiah atau tukar menukar, 5) Proses penyiangan; koleksi yang ada, pada masa tertentu akan mengalami penyiangan karena informasi

koleksi yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan pengguna, 6) Proses evaluasi; hasil penyilangan dijadikan bahan untuk evaluasi dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan. Kegiatan evaluasi ini dijadikan sebagai bahan untuk menganalisa kebutuhan masyarakat pengguna pada tahap kegiatan pengembangan koleksi selanjutnya.

Sedangkan fungsi kebijakan pengembangan koleksi tertulis menurut Saepudin (2009) adalah 1). Pedoman bagi selektor, 2). Sarana komunikasi: memberitahu pengguna mengenai cakupan dan ciri-ciri koleksi yang telah ada dan rencana pengembangannya, 3). Sarana perencanaan baik perencanaan anggaran maupun pengembangan koleksi, 4). Membantu menetapkan metode penilaian bahan, 5). Membantu memilih metode pengadaan, 6). Membantu menghadapi masalah sensor, 7). Membantu perencanaan kerjasama, dan 8). Membantu identifikasi bahan yang perlu dipindahkan ke gudang atau dikeluarkan dari koleksi (evaluasi).

Secara ringkas pada garis besarnya Gorman dan Howes (1989) memaparkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi memiliki 3 fungsi yaitu fungsi perencanaan, fungsi komunikasi eksternal, dan fungsi komunikasi internal.

4.3.1.4. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan kegiatannya perpustakaan STAIN Curup dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan dibantu oleh 4 orang pustakawan dan 4 orang tenaga teknis. Jumlah tenaga yang ada ini masih sangat kurang sehingga sejak tahun 2007 perpustakaan mengangkat beberapa tenaga honorer yang di angkat dari mahasiswa. Mahasiswa yang diperbantukan di perpustakaan ini adalah mahasiswa semester V ke atas dengan catatan yang bersangkutan sekurangnya telah menyelesaikan mata kuliahnya sebanyak 120 SKS. sehingga diharapkan kegiatan yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan tidak mengganggu proses perkuliahan. Adapun SDM yang dimiliki perpustakaan bisa dilihat pada tabel.

Tabel. 4.2. SDM Perpustakaan STAIN Curup tahun 2009

No.	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan	Ket
1.	Mabrursyah, S.Pd.I. S.IPI	III /a	Ka. Perpustakaan	
2.	Rahmat Iswanto, S.Ag., SS	III /b	Pustakawan	
3.	Benny Gustiawan, S.Ag	III /b	Pustakawan	
4.	Jurianto, S.Pd.I	III /a	Staf perpustakaan	
5.	Devi Azhari, S.Pd.I	III /a	Staf perpustakaan	
6.	Oktafian Histori, SE	III /a	Staf perpustakaan	
7.	Sulistyowati, A.Md	II /d	Pustakawan	
8.	Hasni Hartati, A.Md	II /d	Pustakawan	
9	Yeni Permatasari	Mahasiswa	Tenaga Honorer	
10	Selamet Sugiharto	Mahasiswa	Tenaga Honorer	
11	Iis Suhedi	Mahasiswa	Tenaga Honorer	
12	Syaiful Amin	Mahasiswa	Tenaga Honorer	
13	Yuli Fitrianti	Mahasiswa	Tenaga Honorer	
14	Mustajib	Mahasiswa	Tenaga Honorer	
15	M. Arief	Mahasiswa	Tenaga Honorer	
16	Dudin	Mahasiswa	Tenaga Honorer	

Dengan SDM yang ada di perpustakaan STAIN Curup saat ini masih dirasa kurang. Kekurangan SDM di perpustakaan juga diakui oleh kepala perpustakaan sebagaimana dikemukakan :

“Idealnya memang kita punya lebih banyak tenaga khususnya tenaga yang profesional (pustakawan), tapi kadang-kadang keinginan kita hanya tinggal keinginan. Prosedur untuk mendapatkan SDM tidak mudah, tapi selalu kita upayakan dan kita usulkan formasi untuk tenaga pustakawan. Sekarang ini kita hanya punya 4 tenaga pustakawan, itupun 1 orang sedang studi S2. yang lainnya tenaga honor, istilahnya mitra pustaka, ada 8 orang kita rekrut dari mahasiswa kerja, mereka dapat beasiswa kerja tapi mereka harus membantu kerja kita disini. Ya dengan cara ini cukup membantulah..(MB)”

Hal ini juga dibenarkan oleh salah seorang pustakawan :

“Kalau dilihat dari pembagian kerja di dalam perpustakaan, SDM di sini masih kurang apalagi jika layanan disediakan dari pagi hingga sore. Untuk melayani sirkulasi saja kita butuh minimal 4 orang untuk pagi dan sore. Untuk layanan yang lain idealnya tersedia sdm yang cukup. Jadi kalau dihitung-hitung perpustakaan STAIN Curup memerlukan minimal 21 orang efektif termasuk kepala perpustakaan. Jadi 4 orang sirkulasi, 4 orang pegrakan, 2 orang layanan referensi, 2 orang layanan skripsi, 2 orang layanan koran, 2 orang bagian pemeliharaan, 1 orang bagian pengolahan, 1 orang bagian administrasi, 2 orang layanan audio visual untuk pekerjaan pagi dan sore. Jumlah petugas perpustakaan yang sekarang dimiliki 16 orang, itu pun tidak semua petugas aktif karena belum ada pembagian kerja yang jelas. Dari petugas dan pustakawan yang ada, dijumpai tenaga-tenaga yang profesional dari segi pendidikan dan kemampuan. Untuk menangani sistem otomasi perpustakaan dilakukan oleh petugas yang benar-benar mengerti sehingga sistem yang diterapkan dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan proses manajemen perpustakaan ditangani oleh pustakawan yang potensial karena secara profesional ia sanggup melihat kebutuhan perpustakaan sesungguhnya”. (RI)

Dan ketika ditanya masalah standar SDM perpustakaan, informan menjawab :

“Belum, kalau menurut standar kayaknya belum memenuhi, masih kurang banyak malah....”(MB).

Melihat kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan STAIN Curup saat ini mengalami kekurangan SDM profesional dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan standar perpustakaan perguruan tinggi yang dikeluarkan Perpustakaan Nasional (2001) SDM yang diperlukan dipengaruhi oleh sejumlah variabel antara lain :

- a. Jumlah dan macam pemakai, seperti mahasiswa, dosen dan lain-lain
- b. Variasi layanan yang diberikan di satu titik layanan
- c. Jumlah dan variasi koleksi serta pertambahannya
- d. Tata ruang gedung
- e. Pemanfaatan komputer
- f. Ketersediaan sarana dan prasarana
- g. Pemanfaatan teknologi informasi

Untuk keperluan jangka menengah jumlah SDM dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$T = \left(\frac{w + wh}{2wh} \right) x \frac{N}{150 + t} + (n + l) + \left(\frac{x}{2.000} + \frac{y}{50.000} \right)$$

T : Jumlah SDM yang dibutuhkan

w : jumlah jam kerja nyata tiap minggu

wh : jumlah jam kerja minimal tiap minggu (37,5 jam)

N : Jumlah pengguna (mahasiswa dan dosen)

t : peubah otomasi pada titik layan dengan nilai konstan (t1=10 t2=20 t3=30)

n : jumlah titik layan di setiap unit

x : penambahan koleksi tiap tahun

y : besarnya koleksi

maka berdasarkan kondisi yang ada di perpustakaan STAIN Curup SDM ideal yang dibutuhkan adalah :

$$T = \left(\frac{48 + 37,5}{2(37,5)} \right) x \frac{2160}{150 \times 30} + (3 + 1) + \left(\frac{700}{2.000} + \frac{26000}{50000} \right)$$

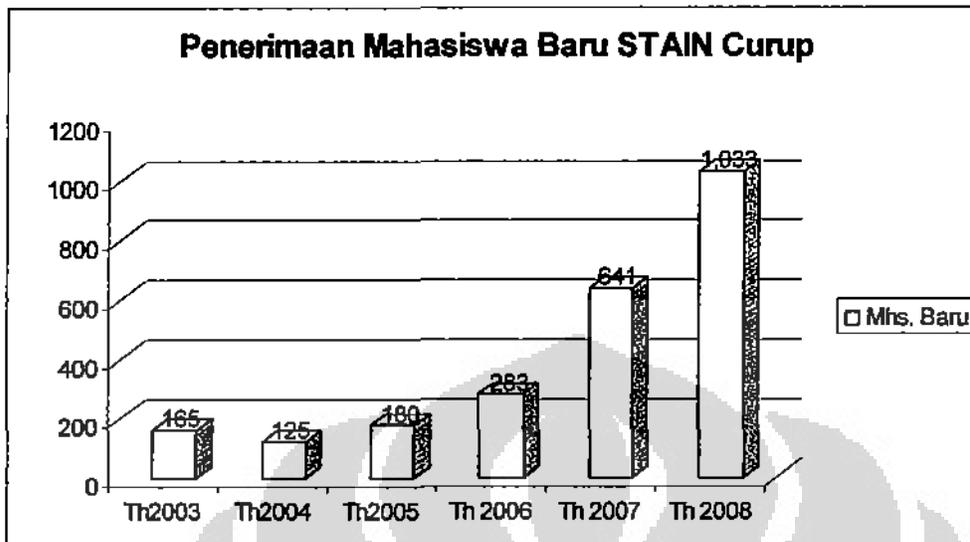
$$T = (1.14 \times 12) + 3 + 0,35 + 0,52$$

$$T = 13,68 + 3 + 0,85 \rightarrow T = 18 \text{ orang}$$

Jadi SDM yang dibutuhkan perpustakaan STAIN Curup adalah 18 orang. Untuk itu keberadaan SDM yang ada sekarang perlu ditingkatkan. Jumlah SDM yang ada juga harus diimbangi dengan kualitas yang baik sesuai dengan standar yang diinginkan sebuah perpustakaan perguruan tinggi.

4.3.1.5. Pengguna

Dengan berbagai upaya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan STAIN Curup, maka jumlah mahasiswa STAIN Curup dari setiap tahun terus bertambah di semua jurusan dan program studi yang ada. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2007 dan 2008 dimana peningkatan jumlah mahasiswa mencapai 147% dari tahun sebelumnya. (lihat gambar).



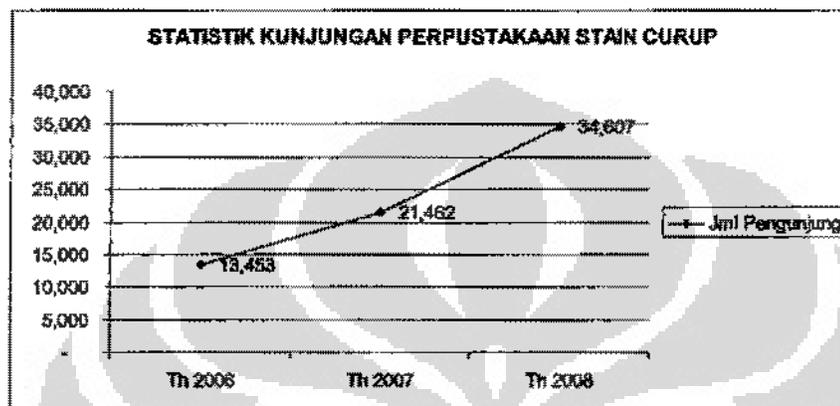
Gambar 4.3 Grafik penerimaan mahasiswa baru STAIN Curup tahun 2003-2008.

Sedangkan pada tahun akademik 2008-2009 ini, jumlah mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan mahasiswa STAIN Curup tahun 2009

NO	JURUSAN Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
I	Tarbiyah			
	1. Pendidikan Agama Islam	199	446	645
	2. Tadris Bahasa Inggris	117	267	384
	3. Bimbingan dan Konseling	195	260	455
	4. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah	46	147	193
	5. Pendidikan Bahasa Arab	21	36	57
	Jumlah	578	1.156	1.734
2	Dakwah			
	1. Komunikasi dan Penyiaran Islam	26	21	47
	2. Manajemen Informatika Komputer	149	79	228
	Jumlah	175	100	275
3	Syari'ah			
	1. Peradilan Agama	8	7	15
	2. Ekonomi Islam	14	21	35
	Jumlah	22	28	50
GRAND TOTAL		775	1.284	2.059

Peningkatan jumlah mahasiswa yang terjadi STAIN Curup secara langsung akan berpengaruh kepada jumlah pengguna di perpustakaan STAIN Curup, karena secara otomatis semua mahasiswa baru adalah anggota perpustakaan. Pengaruh ini lebih jelas diketahui dari statistik kunjungan perpustakaan STAIN Curup tahun 2006-2008. (Lihat gambar).



Gambar 4.4. Statistik kunjungan perpustakaan

Dengan bertambahnya mahasiswa STAIN Curup yang signifikan pada tahun 2006 dan 2008 maka potensial pengguna semakin bertambah. Hal ini dapat berimbas pada perhatian pimpinan perguruan tinggi terhadap kebutuhan perpustakaan. Penambahan pengguna akan meningkatkan keterpakaian koleksi sehingga kebutuhan akan perkembangan layanan menjadi penting, dan dengan meningkatnya pengguna maka akan menambah kebutuhan bahan pustaka. Jika penambahan koleksi tidak dapat mengimbangi kebutuhan maka kondisi tidak seimbang terjadi.

4.3.1.5. Kebutuhan Pengguna.

Salah satu tahapan yang harus dilalui dalam proses perencanaan strategis adalah dengan mengevaluasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bryson (2003). Yakni dengan cara mengidentifikasi kebutuhan pengguna, mengidentifikasi layanan yang ada dan layanan yang diharapkan dimasa yang akan datang serta menyusun rencana kebutuhan dimasa yang akan datang. Berdasarkan wawancara dengan beberapa

pengguna perpustakaan yang aktif yang peneliti ketahui dari absensi kunjungan perpustakaan dapat diungkapkan beberapa pernyataan sebagai berikut :

"Mungkin layanan internet ya? Harus diprioritaskan ada di perpustakaan. Setahu saya layanan internet kan biasanya ada di perpustakaan. Kita di kampus sudah ada layanan internet tapi di labor... kan kalau lagi dipake praktek kita jadi nggak bisa kan pak..." (PM1)

"Bukunya harus ditambah pak... kita sedikit sekali buku-buku sastra pak kayak novel-novel gitu. Selain itu ruang audio visual dan koleksinya pak perlu dibenahi, masa filmnya cuma itu-itu dan tempatnya sempit pak". (PM2)

"Buku-buku untuk program bahasa Inggris caknyo masih kurang pak... bisa minta usul ditambah dak pak, sama gedung kita terlalu kecil, cak itu bae pak" (PM3)

"Jenis layanan kali ya, saya pernah ke perpustakaan USU (Universitas Sumatera Utara) disana ada juga ruang teater seperti bioskop gitu. Jadi sekali-kali perpustakaan mengadakan pemutaran film. Kalo kita bisa usahakan wah bagus juga...Tapi kan perlu gedung yang lebih luas..." (PM4)

"Saya rasa perpustakaan kita sudah cukup bagus hanya saja perlu ditingkatkan terutama buku-bukunya perlu ditambah, ruangan juga, terus pelayanannya juga harus bagus. Koleksi jurnal saya lihat masih sedikit. Satu lagi SDM yang profesional masih sedikit ..." (PD1)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan pengguna menginginkan perpustakaan STAIN Curup menambah koleksi karena untuk beberapa program studi ketersediaan buku-buku masih terbatas, menambah jenis layanan terutama layanan yang berbasis teknologi informasi dan pembangunan gedung yang lebih luas.

4.3.1.6. Gedung dan Sarana

Gedung yang digunakan perpustakaan STAIN Curup terletak di bagian kanan-depan wilayah STAIN Curup. Gedung perpustakaan STAIN Curup sekarang adalah gedung yang kedua setelah berdirinya STAIN Curup yang merupakan pembangunan dari anggaran DIPA tahun 2002. Sedangkan penggunaannya mulai tahun 2003.

Gedung yang digunakan untuk Unit Perpustakaan STAIN Curup terdiri dari 2 lantai. Adapun sementara ini yang efektif digunakan hanya terbatas pada lantai ke-2, yang terbagi menjadi ruang pengolahan, ruang koleksi dan ruang baca sementara pada ruang 1 digunakan sebagai ruang layanan sirkulasi, layanan referensi dan ruang tata usaha serta ruang kepala. Hal ini berkaitan dengan jenis layanan perpustakaan yang belum bervariasi, dan jumlah koleksi yang masih relatif sedikit.

Lebih rinci mengenai jumlah luas perpustakaan STAIN Curup dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Rincian penggunaan ruang perpustakaan

Ruang	Luas
Ruang Ketua dan Tata usaha	40 m ²
Ruang penitipan	20 m ²
Ruang Koran & majalah	26 m ²
Ruang Pengolahan	28 m ²
Ruang Konservasi	24 m ²
Sirkulasi	80 m ²
Ruang Audio Visual	20 m ²
Koleksi Umum, Ruang baca	204 m ²
Layanan Rujukan	40 m ²
Foto Copy	22 m ²
Total	540 m ²

Perpustakaan STAIN Curup mengembangkan pelayanan berbasis komputer dengan menggunakan sistem informasi perpustakaan dengan menggunakan program Simpus. Dengan sarana ini pelayanan perpustakaan dilakukan secara *on-line*. Pengunjung dapat menelusuri koleksi melalui katalog on-line OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Sarana komputer yang mendukung sistem ini sebanyak 10 Unit yaitu; 2 unit komputer untuk pengolahan, 2 unit komputer untuk sirkulasi, 2 unit komputer untuk administrasi, 2 unit untuk OPAC, 1 unit untuk absen dan 1 unit komputer *server*.

Luas ruang perpustakaan yang ada saat ini adalah 540m². Jika dibandingkan dengan koleksi dan layanan yang ada seharusnya ruang ini mencukupi namun

prakteknya petugas mengalami kesulitan dalam menata ruang yang ada di gedung perpustakaan. Bentuk ruangan yang menyerupai bintang delapan ini menimbulkan beberapa permasalahan, salah satunya dikarenakan terlalu banyak sudut pada ruang yang ada. Sebagaimana dikemukakan oleh salah satu pustakawan :

“Saya nggak tau persis ini dulu rancangan siapa sehingga gedung kita ini modelnya begini, macam itulah jadi susah kita ngaturnya terlalu banyak sudutnya. Idealnyanya kan gedung perpustakaan itu luas, nyaman nggak banyak sekat-sekat dan ruang kecil model ini. Coba liat itu masa ada tiang pas ditengah pintu masuk...” (BN)

“Tahun ini kita mau pindah ke gedung baru... tapi kita agak sedikit kecewa karena gedung yang baru juga nggak sesuai dengan rencana dan keinginan kita... agak lumayan besar dan lebih teratur tapi dengan kenaikan jumlah mahasiswa baru yang daftar disini mungkin tahun ini juga sudah kurang lagi, maunya gedung itu bisa mengakomodir kebutuhan ruang untuk jangka yang panjang, tapi itu juga katanya sementara karena menurut bagian perencanaan tahun berikutnya kita mau buat gedung di tengah situ dekat PSKK, katanya mau dibuat *multiyears*, jadi pembangunannya bertahap nggak sekaligus selesai dalam satu tahun, dilaksanakan berkelanjutan sesuai dengan pertumbuhan mahasiswa. Ya mudah-mudahan”. (MB).

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa gedung perpustakaan STAIN Curup saat ini memang sudah tidak memadai lagi. Yang pertama jumlah koleksi dibandingkan dengan luas ruangan sudah tidak ideal. Kedua, frekuensi kunjungan yang tinggi terutama pada saat-saat menjelang ujian semester kunjungan mahasiswa per hari bisa mencapai 280 orang. Dari pengamatan pada tanggal 25 Mei 2009 pada jam 10 jumlah pengunjung dalam waktu yang sama berada di ruang baca lantai 2 sebanyak 38 orang. Sementara area yang dijadikan ruang baca menyatu dengan ruang koleksi yang total luasnya hanya 204 m terdiri dari 150 m ruang koleksi dan 54m² ruang baca. Artinya 1 orang pengguna rata-rata menempati ruang seluas 1.4m². Hal ini tentu membuat kondisi yang tidak nyaman bagi pengguna. Ketiga, bentuk ruang yang terlalu banyak sudut sehingga menyulitkan pengaturan akibatnya banyak sudut-sudut ruangan yang tidak terpakai. Keadaan ini membuat pengguna menjadi kurang nyaman seperti dikemukakan beberapa orang pengunjung perpustakaan:

“menurut saya... gedungnya terlalu kecil, kalau sedang ramai jadi berisik pak, tempat bacanya juga kurang, tangganya curam dan licin... dengan keadaan macam ini kadang-kadang saya cuma pinjam dan baca di rumah. Caknyo harus buak gedung baru pak...” (PM4).

“Pendapat saya tentang gedung perpustakaan kita... kayaknya kurang nyaman ya? Terutama ruang bacanya kurang luas....mungkin harus segera pindah ke gedung yang lebih luas... paling tidak sebesar gedung rektorat mungkin...” (PM5)

Menurut standar perpustakaan perguruan tinggi kategori C yang dikeluarkan Perpunas (2001) perihal luas gedung perpustakaan pada poin 7 disebutkan bahwa perpustakaan harus menyediakan ruang sekurang-kurangnya 1,6 meter persegi untuk setiap pengguna, dimana pengguna tersebut adalah pengguna yang secara serentak masuk ke perpustakaan yang diasumsikan 20% dari total mahasiswa. Berdasarkan standar ini maka dapat kita hitung luas ruang baca ideal yang harus dimiliki perpustakaan STAIN Curup sebagai berikut :

$$\text{Jumlah mahasiswa} \times 20\% \times 1.6 \text{ m}^2 = 2.059 \times 20\% \times 1.6 \text{ m}^2 = 658 \text{ m}^2$$

Jadi total ruang baca yang harus dimiliki perpustakaan STAIN Curup idealnya adalah seluas 658 m².

Gedung perpustakaan yang dibutuhkan adalah gedung yang memiliki beberapa ruang penting antara lain: ruang ketua unit, ruang untuk tamu, ruang pengolahan, ruang koleksi sirkulasi, ruang koleksi referensi, ruang koleksi terber, ruang koleksi tandon, ruang koleksi skripsi/thesis/desertasi/karya ilmiah, ruang untuk layanan khusus, ruang TU dan bagian Rumah Tangga, ruang pertemuan, ruang untuk kebersihan dan ruang untuk layanan penitipan. Yang paling penting dapat memenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman bagi pengguna.

Selanjutnya menurut Faulker-Brown (1997), menyebutkan adanya sepuluh faktor penting pada gedung perpustakaan sebagai berikut :

- *Flexible* (fleksibel), dengan tata ruang, struktur dan layanan yang mudah diberadaptasi dengan perubahan keadaan.
- *Compact* (sederhana/ringkas), untuk memudahkan pergerakan pembaca, staff dan perpindahan buku-buku.

- *Accessible* (mudah diakses), yaitu akses yang mudah dari luar ke dalam gedung, dari pintu masuk sampai ke berbagai bagian ruang gedung.
- *Extendible* (mudah dikembangkan/diperluas), yaitu untuk mengantisipasi perkembangan di masa depan dengan resiko minim terhadap gangguan pelayanan.
- *Varied* (bervariasi), yaitu tersedianya buku-buku dan layanannya kepada pembaca memberikan keluasaan dan kebebasan memilih.
- *Organized* (terorganisir), untuk menekan konfrontasi antara buku-buku dan para pembaca.
- *Comfortable* (menyenangkan dan nyaman), yaitu menyediakan nilai guna yang efisien.
- *Constant in environment* (tetap/mapan/stabil di lingkungannya), dalam rangka menjaga dan melestarikan material/bahan-bahan perpustakaan.
- *Secure* (aman), yaitu adanya perhatian perilaku pemakai dan mencegah hilangnya bahan-bahan perpustakaan.
- *Economic* (bernilai ekonomis), dengan pembangunan dan perawatan yang minimal baik finansial maupun staf.

4.3.1.7. Layanan

Ada beberapa layanan yang diberikan kepada pengguna di perpustakaan STAIN Curup antara lain : layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan audio visual, layanan fotokopi, dan layanan teknis yang terdiri dari pengolahan dan perawatan bahan-bahan perpustakaan.

- layanan sirkulasi

Perpustakaan STAIN Curup dalam pelayanannya menggunakan sistem terbuka. Dengan sistem ini pengguna dapat langsung mencari koleksi di rak dengan terlebih dahulu mengakses katalog atau katalog online (OPAC) yang tersedia. Setelah menemukan bahan perpustakaan yang dicari pengguna bisa membaca atau meminjam buku tersebut melalui bagian pelayanan sirkulasi. Pelayanan sirkulasi pada perpustakaan STAIN Curup sudah menggunakan sistem terotomasi dengan menggunakan *software* Simpus. Dengan

menggunakan sistem ini proses transaksi peminjaman dan pengembalian dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan praktis sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pengguna.

- layanan referensi

Layanan referensi yang ada di perpustakaan STAIN Curup saat sebenarnya bertujuan untuk membantu pengguna menemukan informasi dengan cepat, menelusur informasi dengan lebih spesifik, dan memanfaatkan sarana penelusuran yang tersedia secara optimal. Layanan ini terutama ditujukan kepada mahasiswa yang sedang menulis tugas akhir atau skripsi.

Koleksi referensi yang dimiliki perpustakaan STAIN antara lain: kitab-kitab klasik, mu'jam, tafsir, kamus, ensiklopedi, kitab-kitab hadits, dan lain-lain. Koleksi yang ada saat ini berjumlah 104 judul. Jumlah yang ada ini masih sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah pengguna yang ada. Disamping kelemahan dari segi koleksi layanan referensi di perpustakaan STAIN Curup juga memiliki kelemahan dari segi SDM karena layanan ini belum ditangani oleh tenaga profesional.

- Layanan audio visual

Layanan audio visual yang ada di perpustakaan STAIN Curup yang ada saat ini hanya berupa layanan penayangan film atau koleksi audio visual lainnya melalui bantuan petugas perpustakaan. Koleksi yang dimiliki juga masih terbatas terdiri dari 54 judul saja. Disamping itu ruangan untuk layanan ini juga relatif kecil, sehingga layanan audio visual ini dirasa belum maksimal.

- Layanan fotokopi.

Layanan fotokopi bertujuan untuk memberikan pelayanan reproduksi bahan-bahan perpustakaan atas permintaan pengguna dengan tetap memperhatikan hak cipta. Fasilitas yang tersedia di perpustakaan STAIN Curup untuk layanan ini adalah 1 buah mesin fotokopi dan 1 buah scanner multifungsi.

- Layanan teknis (pengolahan dan perawatan bahan pustaka)

Pengolahan bahan perpustakaan pada awalnya hanya ditangani oleh tenaga pustakawan yang berasal dari sarjana non perpustakaan yang diberikan

pelatihan di Perpustakaan Nasional selama 3 bulan. Berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan kepala perpustakaan diketahui bahwa jumlah tenaga pustakawan awalnya hanya 1 orang. Pada tahun 2003 tenaga pustakawan di perpustakaan STAIN Curup bertambah 1 orang dan pada tahun 2007 tenaga pustakawan bertambah lagi 2 orang. Keterbatasan SDM profesional mengakibatkan kesalahan yang fatal pada hasil pekerjaan pengolahan bahan pustaka. Kesalahan yang banyak terjadi adalah kesalahan dalam proses klasifikasi bahan pustaka yang pada akhirnya mengakibatkan sistem temu kembali informasi yang ada di perpustakaan STAIN Curup.

Sedangkan perawatan bahan pustaka di perpustakaan STAIN Curup selama ini dilakukan oleh tenaga honorer. Kegiatan yang dilakukan antara lain: penjilidan ulang koleksi yang rusak, memberi *hardcover* pada buku-buku penting yang frekuensi peminjamannya tinggi untuk mencegah cepat rusaknya buku-buku tersebut.

4.3.2. Lingkungan Eksternal Perpustakaan

4.3.2.1. Kebijakan Pemerintah

Sejak beberapa tahun terakhir ini telah muncul beberapa kebijakan pemerintah bagi tumbuh kembang perpustakaan di Indonesia. Salah satu kebijakan yang sangat penting adalah dengan dikeluarkannya Undang-undang perpustakaan pada tahun 2007. Dengan adanya undang-undang no 43 tahun 2007 tentang perpustakaan ini, jaminan pemerintah terhadap pengembangan perpustakaan menjadi lebih jelas, karena undang-undang perpustakaan telah mengatur tentang kewajiban dan kewenangan pemerintah seperti yang tertera dalam undang-undang sebagai berikut :

Kewajiban pemerintah :

- Menjamin kelangsungan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat.
- Menjamin ketersediaan layanan perpustakaan
- Menggalakkan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan

- Membina dan mengembangkan kompetensi profesionalitas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan

Kewenangan pemerintah :

- Menetapkan kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan
- Mengatur mengawasi dan mengevaluasi penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan.

Dengan adanya kewajiban dan kewenangan pemerintah di atas, keberlangsungan perpustakaan di jamin oleh pemerintah. Disamping itu pemerintah juga menjamin ketersediaan, koleksi, menjamin karir pustakawan, sehingga membuat perpustakaan akan lebih maju di masa yang akan datang.

Departemen Agama sebagai Departemen yang menaungi keberadaan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia juga telah banyak mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan perpustakaan. Salah satunya adalah dengan dibentuknya Subdit III perpustakaan, bantuan dan beasiswa pada Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam (Ditperta). Tugas Subdit ini adalah melakukan pembinaan kepada perpustakaan-perpustakaan PTAI. Salah satu program yang dilaksanakan adalah peningkatan mutu SDM perpustakaan PTAI dengan memberikan beasiswa kepada pegawai perpustakaan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

4.3.2.2. Kebijakan STAIN Curup

Pemberdayaan terhadap profesionalisme pustakawan di STAIN Curup juga masih kurang diperhatikan. Hal ini dibuktikan antara lain dengan tidak adanya kebijakan pengembangan koleksi tertulis. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pustakawan, diketahui bahwa sistem pengadaan barang dan jasa yang selama ini dilaksanakan tidak memungkinkan keterlibatan pustakawan dalam perencanaan dan pemanfaatan anggaran. Seperti dinyatakan sebagai berikut :

“Masalah anggaran inilah yang selama ini menjadi kendala. Kalau dulu kita di perpustakaan tidak bisa mengusulkan anggaran baik itu untuk operasional maupun untuk pengembangan koleksi. Bahkan anggaran untuk pengolahan buku aja gak ada...Biasanya bagian perencanaan yang memperjuangkan anggaran untuk perpustakaan pada waktu pembahasan

anggaran di pusat. Itupun biasanya pas jadi dalam bentuk DIPA anggaran yang ada hanya untuk pembelian buku. Itupun kadang-kadang dalam proses pengadaan buku orang perpustakaan tidak dilibatkan. Kita taunya buku sudah diserahkan oleh pemborong...” (MB)

Masalah kebijakan penentuan besaran anggaran perpustakaan yang terjadi di perpustakaan STAIN Curup lebih banyak terjadi akibat miskomunikasi antara pihak perpustakaan dan pimpinan. Pada dasarnya pimpinan sudah menyusun kebijakan untuk mengalokasi anggaran untuk perpustakaan. Hanya saja pengusulannya harus melalui prosedur dan usulan yang disusun harus disertai dengan data-data yang terukur. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang pimpinan STAIN Curup :

”Salah satu program kerja saya selama saya menjabat di posisi ini adalah menciptakan perpustakaan yang ideal, yang sesuai dengan standar, coba anda liat sendiri ini tertulis di papan di belakang saya ini. Ya intinya kita selalu mendukung kegiatan apa saja demi pengembangan lembaga asal jelas dan terukur, namun saya tidak mau berbicara pada hal-hal yang bersifat teknis, anda yang ada di unit-unit yang lebih tahu. Jadi kalau ada masukan-masukan ya tolong disampaikan... saya terbuka jika ada masukan... baik melalui saluran formal maupun informal” (RH)

4.3.2.3. Anggaran

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan salah satu staf di bagian perencanaan dan keuangan (ND) tanggal 22 Mei 2009 diperoleh informasi bahwa dalam melaksanakan tugas-tugas perguruan tinggi STAIN Curup memperoleh dana dari APBN pusat. Dana ini diperoleh melalui pengusulan dengan sisten DIPA (Daftar Isian Penggunaan Anggaran). Selain bersumber dari DIPA, STAIN Curup juga ditunjang oleh dana yang berasal dari PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) . Jumlah dana yang dikucurkan dari APBN pusat selalu bervariasi dari tahun ke tahun tergantung pengusulan dan alokasi dana yang disetujui pusat. Sedangkan PNBPN berasal dari sumber-sumber non pajak seperti SPP dan uang masuk mahasiswa baru yang kemudian disetor ke kas negara dan baru digunakan sesuai dengan rincian yang diatur dalam DIPA.

Besarnya anggaran yang tertuang dalam DIPA tahun 2008 adalah sebesar Rp. 10.437.860.000,- . Dari dana tersebut alokasi untuk belanja perpustakaan tahun 2008 khususnya untuk pengembangan koleksi sebesar Rp.

104.000.000,- atau hanya sekitar 1% saja. Anggaran yang dialokasikan lembaga induk kepada perpustakaan sangat minim sekali. Idealnya anggaran perpustakaan untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp. 500.000.000,- hal ini didasarkan pada standarisasi perpustakaan perguruan tinggi poin 9.3 yang menyebutkan bahwa, besarnya anggaran perpustakaan sekurang-kurangnya 5% (lima persen) dari jumlah anggaran setiap perguruan tinggi. (Perpusnas, 2001).

Undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 49 berkenaan dengan pengalokasian dana pendidikan ayat 1 berbunyi; dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Bagi perpustakaan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari dunia pendidikan hal ini merupakan peluang untuk mengembangkan diri karena dukungan anggaran pendidikan yang telah dituangkan dalam bentuk undang-undang.

4.3.2.4. Kerjasama

Dalam rangka usaha untuk mengatasi keterbatasan koleksi salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah kerjasama. Peluang kerjasama perpustakaan STAIN Curup dengan lembaga perpustakaan lain yang terdekat diantaranya adalah kerjasama dengan perpustakaan daerah Rejang Lebong, dan perpustakaan Politeknik Rafflesia Curup. Bahkan tawaran untuk mengadakan kerjasama dalam pemanfaatan koleksi pernah disampaikan oleh perpustakaan Departemen Hukum dan Hak Azasi Manusia wilayah Bengkulu sebagaimana disampaikan oleh salah satu pustakawan STAIN Curup :

“Tawaran untuk kerjasama memang pernah ada, kalau nggak salah waktu ada kunjungan rombongan dari Depkumham Bengkulu ke Jurusan Syariah. Kan sekarang kita punya jurusan Syariah yang membawahi 2 Prodi, Ekonomi Islam dan Peradilan Agama. Waktu itu mereka menyempatkan juga mengunjungi perpustakaan dan waktu itu mereka menawarkan untuk bekerjasama untuk memanfaatkan koleksi mereka. Karena kebetulan untuk Jurusan Syariah kita masih kekurangan buku-buku yang berkenaan dengan hukum pidana dan perdata umum. Sementara untuk koleksi hukum Islam kita punya cukup banyak dan sebaliknya

mereka sangat sedikit koleksi yang berkenaan dengan hukum Islam...”(SW)

Bagi perpustakaan STAIN Curup tawaran kerjasama ini tentu saja merupakan peluang untuk mengatasi kekurangan koleksi yang terjadi selama ini. Apalagi dengan dibukanya Program Studi Peradilan Agama maka mahasiswa tentu sangat membutuhkan buku-buku tentang hukum dan undang-undang yang menjadi koleksi terbesar perpustakaan Depkumham wilayah Bengkulu.

4.3.2.5. Teknologi Informasi

Sejak tahun 2007 perpustakaan STAIN Curup telah memanfaatkan teknologi dalam kegiatannya sehari-hari. Hal ini berlangsung sejak diintegrasikannya sistem otomasi perpustakaan melalui anggaran ABT ahir tahun 2006 dan dilaksanakan pada awal tahun 2007. Pemanfaatan teknologi informasi ini baru sebatas pada sistem pengolahan dan sirkulasi bahan perpustakaan saja.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi pada perpustakaan sebetulnya tidak hanya pada sistem otomasi saja. Ada banyak konsep yang bisa diterapkan yang memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini. Seperti perpustakaan digital (*digital library*) atau juga disebut perpustakaan elektronik, yang memiliki *e-services*, *e-journals* atau *e-resources* serta pemanfaatan teknologi informasi untuk kerjasama dalam bentuk saling tukar menukar koleksi melalui akses yang diatur sedemikian rupa.

Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sesungguhnya perpustakaan STAIN Curup akan mampu mengembangkan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi ini. Adapun sarana teknologi informasi yang sudah dimiliki perpustakaan STAIN Curup saat ini antara lain;

- Jaringan internet leased line ASTI.net dan speedy broadband.
- komputer server sebanyak 1 unit dalam kondisi baik
- 10 Unit komputer
- Scanner serta beberapa perangkat lainnya.

Layanan yang mungkin dikembangkan dengan sarana yang tersedia antara lain : layanan internet, pengembangan koleksi dengan melakukan digitalisasi lokal *repository* dan kerjasama antar perpustakaan.

4.3.2.6. Kendala / ancaman

Dalam misi yang diembannya perpustakaan STAIN Curup juga mempunyai beberapa ancaman. Ancaman adalah faktor eksternal atau berasal dari luar organisasi yang sifatnya dapat mengganggu kelancaran dan keberlangsungan perpustakaan di masa yang akan datang. Beberapa kendala dan ancaman yang dihadapi perpustakaan STAIN Curup antara lain :

1. Citra perpustakaan kurang baik.

Keterbatasan sumber daya yang ada di perpustakaan STAIN Curup saat ini seperti sumber daya manusia dan fasilitas mengakibatkan citra yang terbentuk di kalangan masyarakat pengguna menjadi kurang baik. Keterbatasan sumber daya manusia misalnya, memaksa perpustakaan merekrut tenaga paruh waktu dari kalangan mahasiswa. Proses pegkaderan dan pembekalan tentang ilmu perpustakaan yang diberikan kepada tenaga yang direkrut ini relatif sedikit dan singkat. Akibatnya ketika diterjunkan di bagian layanan mereka mendapat penilaian yang kurang baik dari kalangan mahasiswa (pengguna). Hal ini diketahui dari banyaknya saran yang masuk pada kotak saran yang ditempatkan di perpustakaan. Sebagian besar pengguna mengeluhkan sikap dan etika petugas ketika melayani.

2. Kesadaran pengguna rendah.

Kesadaran mahasiswa dalam menggunakan jasa layanan perpustakaan di STAIN Curup masih tergolong rendah. Hal ini bisa dibuktikan dari tingkat kunjungan mahasiswa yang rata-rata hanya 7-8% dari total mahasiswa yang ada tiap harinya. Kesadaran mahasiswa juga rendah dalam hal mentaati peraturan yang ada di perpustakaan seperti etika berpakaian, etika ketika berada di dalam ruang perpustakaan, dan mentaati peraturan-peraturan lain. Salah satu penyebabnya adalah orientasi terhadap perpustakaan yang kurang. Orientasi perpustakaan biasanya hanya dilakukan pada saat penerimaan

mahasiswa baru dengan waktu yang sangat singkat. Pendidikan pengguna selama ini tidak pernah dilakukan karena keterbatasan SDM dan anggaran.

3. Minat baca mahasiswa rendah

Salah satu ancaman bagi eksistensi perpustakaan yang cukup serius yang dihadapi perpustakaan STAIN Curup adalah minat baca yang rendah. Rendahnya minat baca ini terlihat dari kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Perpustakaan akan ramai dikunjungi jika banyak dosen memberikan tugas kepada mahasiswa atau pada saat menjelang ujian semester. Sedangkan pada hari-hari biasa kunjungan mahasiswa ke perpustakaan relatif rendah. Untuk itu perlu upaya perpustakaan untuk mengembangkan minat baca di kalangan mahasiswa.

4. Teknologi informasi.

Teknologi informasi berkembang begitu pesat. Bagi perpustakaan teknologi informasi bagaikan dua sisi mata uang. Di satu sisi teknologi bisa menjadi peluang bagi pengembangan perpustakaan. Teknologi informasi bisa memperkaya keragaman sumber bagi perpustakaan. Dengan menjamurnya informasi di internet misalnya teknologi informasi bisa menjadi jembatan antara pengguna dan sumber-sumber informasi yang ada di dunia maya. Namun di sisi lain teknologi informasi jika tidak dimanfaatkan dengan baik justru akan mengancam eksistensi perpustakaan. Perpustakaan akan ditinggalkan karena pengguna cenderung menganggap internet lebih mampu menjawab kebutuhan informasi yang diinginkan.

5. Keamanan

Faktor keamanan juga menjadi hal yang penting bagi perpustakaan. System keamanan yang baik yang ada di perpustakaan akan meminimalisir kehilangan koleksi perpustakaan. Dari data yang diperoleh pada kegiatan stock opname tahun 2007, yang juga dilakukan untuk pertama kalinya, diketahui bahwa perpustakaan STAIN Curup telah kehilangan lebih dari 2000 eksemplar buku. Padahal buku (koleksi) merupakan investasi terbesar di perpustakaan. Hal ini terjadi karena sistem pengawasan dan keamanan yang diterapkan sangat lemah.

4.4. Analisis SWOT

Setelah menguraikan tentang lingkungan internal dan lingkungan eksternal perpustakaan STAIN Curup, tahap berikutnya adalah menganalisis lingkungan internal dan eksternal perpustakaan untuk menentukan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi perkembangan perpustakaan. Analisis lingkungan internal menghasilkan kekuatan dan kelemahan sedangkan analisis terhadap lingkungan eksternal menghasilkan faktor peluang dan ancaman.

4.4.1. Kekuatan.

Kekuatan yang dimiliki sebuah perpustakaan adalah sesuatu yang telah diraih, dimiliki atau dilaksanakan dengan baik perpustakaan selama ini. Adapun kekuatan yang dimiliki perpustakaan STAIN Curup adalah :

- **Pertumbuhan koleksi**
Koleksi adalah pilar utama sebuah perpustakaan. Dengan koleksi yang dimiliki sekarang yakni sebesar 6.390 judul dan 26.367 eksemplar, perpustakaan STAIN Curup telah memiliki kekuatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan pengguna di masa yang akan datang.
- **Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki.**
Sumber daya manusia juga merupakan salah satu pilar utama agar terjadinya layanan di perpustakaan. Berapapun besarnya SDM yang ada baik kualitas maupun kuantitasnya adalah aset dan kekuatan yang dimiliki perpustakaan.
- **Gedung dan fasilitas yang dimiliki.**
Gedung merupakan tempat terjadinya layanan perpustakaan. Gedung yang ada saat ini merupakan modal dasar bagi pengembangan prasarana di masa yang akan datang.
- **Pertumbuhan pengguna (pengguna).**
Sasaran utama diselenggarakannya perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya. Dengan jumlah pengguna yang terus tumbuh dengan pesat setiap tahunnya maka, perpustakaan harus mengembangkan dirinya. Hal ini ditunjang dengan sistem anggaran yang

mengalokasikan anggaran perguruan tinggi berdasarkan rasio jumlah mahasiswa yang ada. Maka pengguna yang terus bertambah adalah kekuatan bagi perpustakaan.

- Layanan yang ada.
Berbagai layanan yang ada saat ini adalah kekuatan untuk dikembangkan di masa yang akan datang.

4.4.2. Kelemahan.

Kelemahan adalah situasi yang tidak menguntungkan bagi organisasi perpustakaan selama ini. Beberapa hal yang menjadi kelemahan perpustakaan STAIN Curup adalah :

- Kinerja SDM yang rendah.
Kinerja SDM yang rendah pada perpustakaan STAIN Curup ini disebabkan oleh kurangnya tenaga profesional khususnya pustakawan. Saat ini jumlah pustakawan di perpustakaan STAIN Curup hanya 4 orang. Dari 4 orang hanya 1 yang berlatar belakang pendidikan S1 ilmu perpustakaan, 1 orang pustakawan *inpassing* dan 2 orang pustakawan dengan pendidikan D3 ilmu perpustakaan. Beban kerja yang terlalu tinggi kemudian mengakibatkan SDM memiliki kinerja yang kurang. Hal ini adalah merupakan kelemahan bagi perpustakaan dan harus segera diperbaiki.
- Koleksi belum memenuhi rasio / standar ideal
Tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi adalah memenuhi kebutuhan informasi bagi sivitas akademiknya. Untuk itu koleksi menjadi penting. Koleksi yang belum memenuhi rasio ideal menjadi kelemahan bagi perpustakaan.
- Gedung kurang memadai
Ruangan perpustakaan yang terlalu sempit akan mengakibatkan kenyamanan pengguna menjadi berkurang. Kondisi ini merupakan salah satu kelemahan bagi perpustakaan.
- Layanan yang ada masih kurang.

Jenis dan variasi layanan yang ada saat ini masih terbatas. Sehingga beberapa fungsi perpustakaan tidak dapat dijalankan. Salah satunya adalah fungsi perpustakaan yang tidak bisa dijalankan yaitu fungsi rekreasi, sehingga dapat mengurangi motivasi pengguna dalam memanfaatkan jasa perpustakaan.

- Sistem temu kembali yang kurang baik.

Kekurangan SDM profesional di perpustakaan selama ini mengakibatkan pekerjaan-pekerjaan profesional diserahkan kepada tenaga yang tidak profesional. Sehingga berdampak pada ketidak konsistenan dalam pengisian data bibliografi yang ada dalam pangkalan data Simpus. Hal ini kemudian menyebabkan sistem temu kembali informasi menjadi rendah.

4.4.3. Peluang / kesempatan

Peluang adalah sesuatu yang bisa diraih, dicapai atau kesempatan yang bisa dimanfaatkan oleh perpustakaan STAIN Curup dalam mengembangkan dirinya. Beberapa peluang yang dapat diraih dan dimanfaatkan perpustakaan STAIN Curup diantaranya adalah :

- Kebijakan pemerintah dengan adanya Undang-undang No. 43 tahun 2007. Banyak perubahan mendasar yang terjadi dalam manajemen perpustakaan di Indonesia dengan dikeluarkannya UU No. 43 tahun 2007 ini. Diantaranya adalah :
 - Jaminan pemerintah terhadap pengembangan perpustakaan.
 - Jaminan pemerintah terhadap karir dan kesejahteraan pustakawan
 - Jaminan pemerintah dalam penyediaan koleksi dan layanan.
- Program Diklat yang dilaksanakan Departemen Agama bagi pegawai perpustakaan PTAI. Dengan adanya program beasiswa bagi staf perpustakaan PTAI yang dilaksanakan Subdit III Perpustakaan Bantuan dan Beasiswa, Departemen Agama merupakan sebuah peluang yang besar bagi perpustakaan STAIN Curup untuk mengembangkan SDM.
- Perkembangan teknologi informasi.

Teknologi memiliki peranan yang besar bagi peningkatan mutu layanan perpustakaan. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat perpustakaan memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan jenis dan kualitas layanannya.

- Kerjasama dengan perpustakaan lain.

Salah satu peluang yang bisa diraih untuk mengatasi keterbatasan koleksi perpustakaan STAIN Curup adalah dengan mengadakan kerjasama dengan perpustakaan-perpustakaan terdekat. Kerjasama dapat dilakukan dengan saling memanfaatkan koleksi yang ada, juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki.

- Anggaran

Pertumbuhan pengguna yang besar juga menjadi peluang eksternal bagi perpustakaan. Hal ini karena besarnya anggaran yang dialokasikan kepada perguruan tinggi khususnya PTAI adalah dengan melihat jumlah mahasiswa yang ada.

4.4.4. Kendala / ancaman

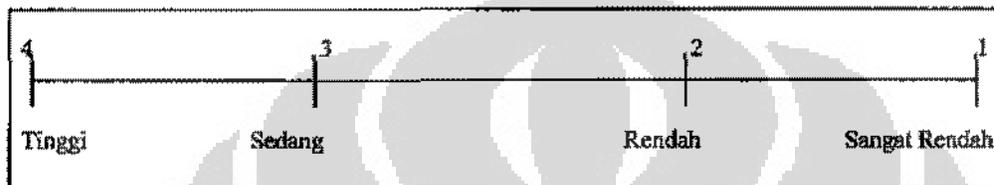
Kendala atau ancaman adalah sesuatu yang dapat mengganggu aktivitas perpustakaan dalam melaksanakan kegiatannya. Ancaman juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang datang dari luar yang dapat memperburuk keadaan perpustakaan di masa yang akan datang (Schulz, 1998). Beberapa kendala yang dihadapi perpustakaan STAIN Curup pada saat ini adalah :

- Citra perpustakaan yang kurang baik
- Kesadaran pengguna rendah
- Minat baca rendah
- Dampak teknologi informasi
- Keamanan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka tahap selanjutnya adalah penyajian data (*data display*) dengan mensistemasi pokok-pokok informasi agar dapat melihat hubungan antara data-data yang diperoleh. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan pemetaan dalam bentuk matrik SWOT

IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*).

Tabel IFAS dalam penelitian ini adalah *display* data lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) yang menjadi faktor strategis bagi pengembangan perpustakaan STAIN Curup. Kolom peringkat (rating) dibuat berdasarkan respon manajemen saat ini terhadap faktor-faktor tertentu, dengan rentangan sebagai berikut :



Gambar 4.5 Rentangan peringkat faktor strategis

Berikut ini adalah *display* data tentang lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki perpustakaan STAIN Curup dalam bentuk tabel IFAS :

Tabel 4.5 *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

Faktor Strategis Internal		Peringkat Factor Strategis				Keterangan
		4	3	2	1	
Kekuatan (S)						Peringkat rata-rata = 3
1.	SDM yang ada			√		
2.	Pertumbuhan koleksi		√			
3.	Gedung dan fasilitas		√			
4.	Pertumbuhan pengguna	√				
5.	Layanan yang ada		√			
Kelemahan (W)						Peringkat rata-rata = 2.2
1.	Kinerja SDM rendah	√	√			
2.	Koleksi kurang			√		
3.	Gedung belum memadai			√		
4.	Layanan belum maksimal			√		
5.	Sistem temu kembali			√		

Kriteria yang digunakan untuk menentukan bobot adalah berdasarkan faktor-faktor yang memiliki kemungkinan mempengaruhi posisi strategis organisasi pada saat ini. Semakin besar bobotnya, maka semakin menjadi prioritas faktor tersebut bagi manajemen.. Sedangkan peringkat (rating) 1(sangat rendah) sampai dengan 4 (tinggi) adalah respon manajemen terhadap faktor tertentu.

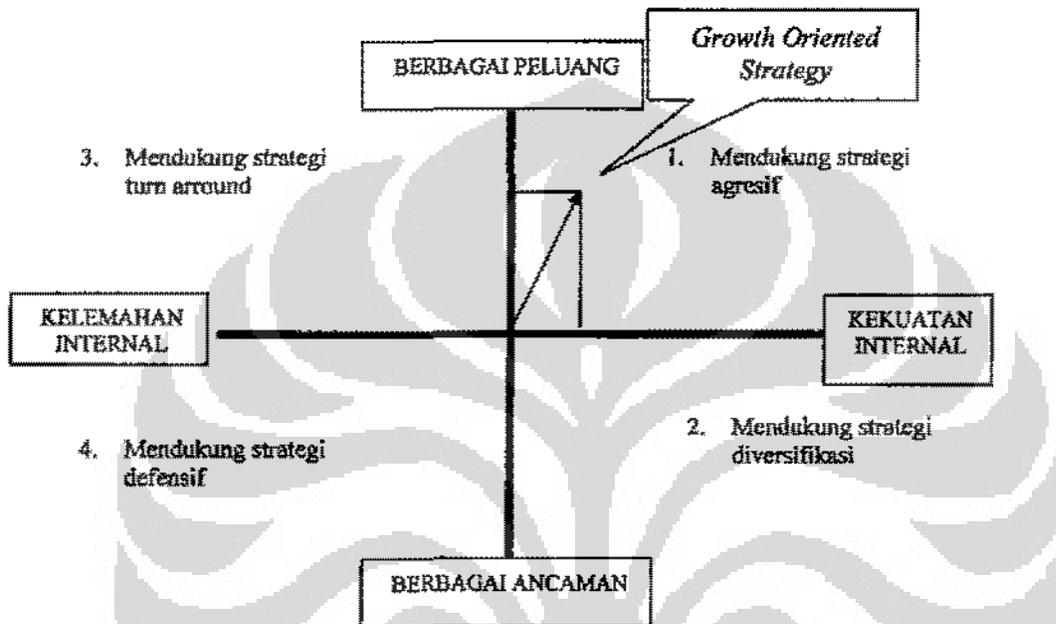
Sedangkan berikut ini adalah *display* data untuk lingkungan Eksternal (peluang dan ancaman) perpustakaan STAIN Curup dalam matrik EFAS sebagai berikut :

Tabel 4. External Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor Strategis Eksternal		Peringkat Factor Strategis				Keterangan
		4	3	2	1	
Peluang (O)						
1.	UU perpustakaan / kebijakan pemerintah	√				Peringkat rata-rata = 3.4
2.	Program besiswa Depag	√				
3.	Teknologi Informasi	√				
4.	Kerjasama			√		
5.	Sistem Anggaran		√			
Ancaman (S)						
1.	Citra perpustakaan kurang baik			√		Peringkat rata-rata = 2
2.	Kesadaran pengguna			√		
3.	Minat baca rendah			√		
4.	Teknologi informasi			√		
5.	Keamanan			√		

Berdasarkan pemetaan peringkat factor strategis yang dimiliki perpustakaan STAIN Curup saat ini, diketahui bahwa perpustakaan memiliki kekuatan dan peluang yang besar. Maka posisi strategis perpustakaan STAIN

Curup pada saat ini berada pada kuadran I (*Strength-Opportunity*). Ini berarti Perpustakaan STAIN Curup memiliki sedikit kekuatan namun memiliki peluang yang besar untuk mengatasi kelemahan dan ancaman dalam mengembangkan organisasinya. Maka strategi yang harus diciptakan adalah strategi pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Lihat Gambar!.



Gambar 4.6, Diagram analisis SWOT

Berdasarkan tabel IFAS dan EFAS di atas maka alternatif strategi yang bisa diciptakan dalam mengembangkan perpustakaan STAIN Curup seperti diperlihatkan dalam tabel matrik berikut :

Tabel 4.7. Matrik SWOT Perpustakaan STAIN Curup

IFAS	Kekuatan (S)	Kelamahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM yang dimiliki 2. Pertumbuhan koleksi 3. Gedung / fasilitas 4. Pertumbuhan Pemustaka 5. Layanan yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja SDM rendah 2. Koleksi kurang 3. Gedung belum memadai 4. Layanan belum memadai / kurang 5. Sistem temu kembali informasi rendah
EFAS		
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. UU perpustakaan / kebijakan pemerintah 2. Program Beasiswa Depag 3. Teknologi Informasi 4. Kerjasama 5. Sistem Anggaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan koleksi 2. Peningkatan mutu layanan 3. Pemanfaatan Teknologi informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan mutu SDM 2. Merencanakan pembangunan gedung 3. Kerjasama dengan perpustakaan lain
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Citra perpustakaan kurang baik 2. Kesadaran pengguna rendah 3. Minat baca rendah 4. Ancaman Teknologi Informasi 5. Keamanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Literasi Informasi 2. Pendidikan pemustaka 3. Meningkatkan sistem keamanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi jasa perpustakaan 2. Menyusun SOP 3. Menyusun Job Description

4.5. Rumusan Strategi Pengembangan Perpustakaan STAIN Curup

Dari matrik SWOT pada pembahasan sebelumnya dapat kita uraikan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan berdasarkan kombinasi keempat faktor (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam pengembangan perpustakaan STAIN Curup antara lain :

Strategi SO, yaitu strategi yang dilakukan dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada atau memanfaatkan peluang untuk memperkuat posisi strategis organisasi yaitu :

1. Melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan untuk mencapai rasio ideal.

Koleksi perpustakaan adalah salah satu pilar utama bagi eksistensi sebuah perpustakaan. Koleksi yang dimiliki perpustakaan harus memenuhi kebutuhan penggunanya. Pengembangan koleksi dimaksudkan untuk memastikan bahwa kebutuhan informasi pengguna akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna.

Pada pasal 24 ayat 4 undang-undang no. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa; perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan. Dengan adanya undang-undang ini STAIN Curup sebagai lembaga induk harus mengalokasikan dana minimal 5% dari total belanja perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam standarisasi perpustakaan perguruan tinggi. Sehingga di masa yang akan datang secara bertahap koleksi ideal perpustakaan STAIN Curup akan terpenuhi.

2. Meningkatkan layanan yang ada dengan memanfaatkan teknologi informasi

Kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat harus juga dimanfaatkan oleh perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Hal ini juga dinyatakan dalam pasal 24 ayat (3) Undang-undang no. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, yaitu; perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan prasarana dan sarana yang dimiliki STAIN Curup seperti akses internet, komputer dan teknologi informasi lainnya maka perpustakaan STAIN Curup memiliki kekuatan sekaligus peluang untuk meningkatkan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi diantaranya adalah; menerapkan sistem perpustakaan terotomasi, layanan internet, digitalisasi *local repository* dan penyediaan sumber-sumber informasi elektronik lainnya.

Strategi WO, yaitu strategi yang dilakukan agar perpustakaan STAIN Curup dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk menanggulangi kelemahan internal yang dimiliki, yaitu :

1. Meningkatkan mutu SDM perpustakaan STAIN Curup melalui pendidikan dan pelatihan.

Dalam rangka untuk menanggulangi mutu SDM perpustakaan yang masih rendah, Perpustakaan STAIN Curup dapat mengupayakan peningkatan mutu SDM tersebut dengan cara melakukan pembinaan karier pustakawan. Kegiatan ini dapat ditempuh melalui jalur pendidikan, pelatihan, lokakarya, seminar dan sasehan. Salah satu peluang yang dapat diraih di antaranya adalah dengan mengikut sertakan pustakawan yang berjenjang pendidikan sarjana (S1) untuk mengikuti program beasiswa Magister (S2) ilmu perpustakaan yang diselenggarakan Departemen Agama bekerjasama dengan Universitas Indonesia (UI). Program peningkatan mutu SDM juga bisa dilakukan dengan cara menikut sertakan dalam program *shortcourse* yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional.

2. Merencanakan dan membangun gedung dan sarana perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk jangka panjang.

Dengan kondisi gedung perpustakaan STAIN Curup yang ada saat ini, perpustakaan harus segera merencanakan dan membangun gedung yang baru, karena kapasitas gedung yang tidak ideal lagi jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung dan koleksi yang ada. Pembangunan gedung perpustakaan harus direncanakan dan dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan kebutuhan. Kenyaman dan aspek perilaku pengguna harus diperhatikan dan menjadi dasar pertimbangan utama dalam merencanakan gedung

perpustakaan. Penampilan gedung harus komunikatif dan fungsional tanpa meninggalkan ketentuan arsitektur serta unsur estetika. Sistem keamanan dan sirkulasi yang terkendali hendaknya diadakan tanpa mengganggu keamanan pengguna. (Wijayanti, 2004).

3. Menjalinkan kerjasama dengan perpustakaan lain

Kerjasama antar perpustakaan diadakan dalam bentuk saling memanfaatkan sumber daya dan layanan informasi semua perpustakaan yang terlibat. Kerjasama ini dimaksudkan karena tidak ada perpustakaan yang selalu dapat memenuhi kebutuhan para penggunanya. Ada beberapa keuntungan yang bisa diraih dengan kerjasama ini. Pertama, perpustakaan akan lebih mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Kedua, fasilitas yang dimiliki sebuah perpustakaan akan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Ketiga, sebuah perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi yang lebih besar dan lebih beragam daripada yang dimilikinya sendiri.

Kerjasama yang mungkin dilakukan oleh perpustakaan STAIN Curup saat ini adalah: Mengembangkan dan meningkatkan kerjasama yang selama ini sudah terbentuk yaitu IIBN (*Indonesian Islamic Bibliography Network*) menjadi kerjasama pertukaran informasi atau koleksi digital yang dimiliki oleh PTAL yang menjadi anggotanya dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Selanjutnya adalah menjalin kerja sama dengan perpustakaan perguruan tinggi umum atau lembaga lain seperti dengan perpustakaan Depkumham yang memiliki koleksi dengan subyek hukum yang sangat besar. Koleksi yang dimiliki Depkumham dapat dimanfaatkan terutama oleh mahasiswa jurusan Syari'ah dan sebaliknya sehingga saling melengkapi.

4. Memperbaiki sistem temu kembali informasi

Sistem temu kembali informasi yang kurang bagus yang menjadi salah satu kelemahan bagi perpustakaan STAIN Curup. Hal ini disebabkan oleh pengolahan bahan-bahan perpustakaan yang pada awalnya dikelola oleh tenaga perpustakaan yang kurang profesional. Perbaikan terhadap sistem temu kembali ini dapat dilakukan dengan cara bertahap melakukan pengolahan

ulang terhadap koleksi yang salah dalam pengklasifikasian maupun pengerakan. Pengecekan kesalahan ini sangat memungkinkan karena hampir semua koleksi telah di-*input* data bibliografinya ke dalam sistem Simpus. Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada pengolahan bahan-bahan perpustakaan secara bertahap diperbaiki agar meningkatkan kualitas temu kembali informasi di perpustakaan STAIN Curup.

Strategi ST, yaitu strategi yang dilakukan agar dapat menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki, yaitu :

1. Melaksanakan literasi informasi

Dampak dari perkembangan teknologi informasi yang mengakibatkan ledakan informasi adalah setiap orang dapat menerima informasi apapun dan dari manapun tanpa batas dan filter. Untuk itu setiap orang sangat perlu mengevaluasi informasi yang mereka terima supaya bisa memenuhi kebutuhannya akan informasi. Agar proses pemenuhan kebutuhan akan informasi berhasil dengan sukses, maka sangat perlu seseorang memahami tentang literasi informasi. Literasi informasi dapat diartikan sebagai serangkaian keterampilan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar dari suatu masalah. Penerapan literasi informasi akan dapat dilakukan dengan mudah jika seseorang memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang antara lain adalah:

1. mengenal kebutuhan informasi;
2. mengetahui cara menguasai gap informasi;
3. membangun strategi pencarian informasi;
4. menemukan dan mengakses informasi;
5. membandingkan dan mengevaluasi informasi;
6. mengorganisasikan, mengaplikasi, dan mengkomunikasikan informasi;
7. mensintesis dan menciptakan informasi.

2. Melaksanakan pendidikan pengguna.

Pendidikan pengguna adalah sebuah kegiatan membimbing dan memberikan petunjuk kepada pengguna dan calon pengguna agar mampu memanfaatkan kemudahan dan pelayanan perpustakaan secara efektif dan efisien. Pada perpustakaan perguruan tinggi peserta pendidikan pengguna adalah sivitas akademika. Pendidikan pengguna ini bertujuan :

1. meningkatkan keterampilan pengguna agar mampu memanfaatkan kemudahan dan sumber daya perpustakaan secara mandiri.
2. membekali pengguna dengan teknik yang memadai dan sesuai untuk menemukan informasi dalam subyek tertentu.
3. meningkatkan pemanfaatan dan sumberdaya dan layanan perpustakaan
4. mempromosikan layanan perpustakaan
5. menyiapkan pengguna agar dapat mengantisipasi perkembangan ilmu dan teknologi.

Pendidikan pengguna perpustakaan ini bisa dilakukan dalam bentuk orientasi perpustakaan bagi mahasiswa baru ataupun secara berkala kepada seluruh sivitas akademika. Orientasi perpustakaan adalah kegiatan pengenalan perpustakaan secara umum kepada sivitas akademika. Orientasi dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan atau dengan peragaan dengan menggunakan fasilitas multimedia yang ada. Tujuan orientasi perpustakaan ini adalah agar peserta:

1. mengetahui berbagai fasilitas perpustakaan
2. termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal.
3. mengetahui peraturan dan tata tertib perpustakaan
4. mengetahui sistem pencarian dan penyimpanan bahan perpustakaan
5. mengenal staf perpustakaan dan tugas utama mereka.

3. Meningkatkan sistem keamanan.

Dengan menerapkan sistem keamanan ini, diharapkan dapat meminimalisir kehilangan koleksi perpustakaan yang selama ini terjadi. Peningkatan sistem keamanan ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan

sistem gerbang pengaman (*security gate system*) dan *system* pengawasan yang terpadu.

Strategi WT, yaitu strategi agar perpustakaan STAIN Curup dapat bertahan dengan cara memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman, adalah :

1. Mempromosikan jasa perpustakaan

Agar jasa yang diberikan di perpustakaan dimanfaatkan secara maksimal oleh sivitas akademika maka perlu diadakan sebuah kegiatan sosialisasi tentang jasa dan layanan yang ada di perpustakaan melalui kegiatan promosi. Promosi ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengenalan pengguna maupun calon pengguna terhadap jasa dan layanan yang ada di perpustakaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran pengguna atau calon pengguna untuk menggunakan jasa perpustakaan. Makin banyak pengguna yang memanfaatkan jasa perpustakaan, maka makin baik investasi perpustakaan tersebut.

2. Menyusun SOP (*Standard Operational Procedures*)

Sebuah pedoman prosedur operasional yang baku yang berupa SOP (*Standard Operating Procedures*) diperlukan oleh setiap lembaga termasuk perpustakaan agar setiap pelaksana di lapangan mengetahui cara mengerjakan tugasnya dengan menurut aturan yang berlaku. Sedangkan bagi pimpinan, SOP dapat memudahkan pengawasa/pengontrolan apakah pelaksana di lapangan telah melakukan tugasnya menurut prosedur yang berlaku. Sebagai sarana evaluasi kinerja dan sebagai sarana pelatihan bagi karyawan. Dengan menyediakan manual SOP pada setiap unit kerja akan membantu karyawan ketika terjadi mutasi, staf berhalangan hadir, dan kondisi tertentu lainnya, dan pekerjaan pelayanan tetap berjalan dengan baik berdasarkan SOP. Manfaat yang lain adalah untuk menghindari kerugian bagi lembaga dan pengguna karena pelayanan yang efektif dan efisien

Perpustakaan sebagai bagian integral dari suatu organisasi pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya. Untuk itu perpustakaan dituntut untuk dapat meningkatkan mutu layanannya. Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen, perpustakaan juga harus dapat memberikan laporan-laporan yang

dapat menjadi bahan keputusan manajemen organisasi. Investasi yang ditanam di perpustakaan cukup besar karena memerlukan tenaga, biaya dan sarana yang tidak sedikit. Hasilnya tidak langsung dapat dirasakan.

Umumnya dalam sebuah perpustakaan terdapat pekerjaan rutin yang dilakukan setiap hari, mulai dari seleksi, pengadaan, pengolahan, pemeliharaan sampai pada pelayanan. Agar pekerjaan-pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan baik maka diperlukan pedoman yang dapat memberikan tuntunan. Pedoman yang dimaksud adalah prosedur kerja yang standar atau SOP.

3. Membuat uraian kerja (*Job Description*)

Job description sangat diperlukan agar masing personal mengetahui tugas-tugas apa yang harus dikerjakan sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya. Pembagian tugas ini disusun berdasarkan fungsi dan kewenangan tiap bagian, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut ; lingkungan internal yang ada di perpustakaan STAIN Curup adalah factor-factor yang ada dalam organisasi perpustakaan yang dapat dikendalikan dan dapat mempengaruhi keputusan organisasi. Faktor-faktor tersebut berupa struktur organisasi, sarana dan prasarana, sumber daya, layanan, dan teknologi. Sedangkan lingkungan eksternal perpustakaan STAIN Curup adalah faktor-faktor yang berada di luar perpustakaan yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi dan dapat mempengaruhi keputusan organisasi. Lingkungan eksternal terdiri dari kebijakan, anggaran, budaya dan teknologi. Dari analisis yang dilakukan terhadap lingkungan internal dan eksternal perpustakaan STAIN Curup dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Kekuatan yang menduduki posisi strategis dalam pengembangan perpustakaan yang dimiliki perpustakaan STAIN Curup adalah SDM yang telah dimiliki, pertumbuhan koleksi yang telah terjadi selama ini, pertumbuhan mahasiswa sebagai pengguna yang pesat, gedung dan fasilitas yang ada serta layanan yang sudah berjalan.
- Kelemahan yang dimiliki perpustakaan STAIN Curup selama ini adalah sebagian SDM memiliki kualitas rendah, sistem temu kembali informasi yang kurang baik, pelayanan yang belum maksimal, gedung yang kurang memadai serta koleksi yang kurang memenuhi rasio akibat sistem pengadaan dan sebagian koleksi yang kadaluarsa (*out of date*).
- Sementara itu peluang yang dimiliki dan mungkin diraih oleh perpustakaan STAIN Curup adalah adanya UU perpustakaan yang mengatur tentang penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi, program Diklat yang dilaksanakan Departemen Agama untuk SDM perpustakaan PTAI, pemanfaatan teknologi informasi, peluang untuk bekerjasama dengan perpustakaan-perpustakaan lain, serta beberapa

kebijakan STAIN Curup dalam pengembangan perpustakaan di masa yang akan datang.

- Adapun ancaman dan kendala yang dihadapi perpustakaan STAIN Curup adalah diantaranya citra terhadap perpustakaan yang kurang baik, kesadaran pengguna dalam menjaga koleksi yang rendah, minat baca pengguna yang masih rendah, teknologi informasi serta sistem keamanan yang belum dimiliki oleh perpustakaan
- Berdasarkan hasil perbandingan antara kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan STAIN Curup memiliki sedikit kekuatan tapi memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan organisasi. Posisi ini di dalam analisis SWOT berada pada kuadran I, maka strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan maka rumusan strategi yang dapat dikembangkan oleh perpustakaan STAIN Curup adalah :

1. Meningkatkan fungsi peranan serta layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan program pendidikan dan menuju perpustakaan STAIN Curup yang ideal.
2. Merealisasikan perpustakaan STAIN Curup sebagai sumber ilmu dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pembelajaran serta pengabdian masyarakat.
3. Meningkatkan pembangunan gedung dan prasarana fisik untuk kemudahan akses.
4. Meningkatkan ketrampilan pengguna dalam menemukan dan mengelola informasi (*information skills*), melalui kegiatan pendidikan pemustaka dan literasi informasi.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dalam upaya untuk meningkatkan keberagaman koleksi, peningkatan mutu layanan dan meningkatkan kerjasama..

6. Meningkatkan mutu sumber daya manusia perpustakaan melalui pendidikan, pelatihan secara terus menerus dan menyeluruh untuk meningkatkan kompetensi staf.
7. Mengadakan kerjasama dengan perpustakaan yang terdekat lain untuk mengatasi keterbatasan koleksi.
8. Meningkatkan sistem keamanan demi terjaganya koleksi yang merupakan investasi terbesar perpustakaan.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan pengembangan perpustakaan diperlukan sebuah perencanaan yang baik dan sistematis dengan menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki perpustakaan. Sehingga kegiatan pengembangan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Sesuai dengan pernyataan; *if we fail to plan, we plan to fail*, jika kita gagal membuat perencanaan yang baik sesungguhnya kita sudah berencana untuk gagal.
2. Perencanaan strategis pada perpustakaan adalah proses yang berkesinambungan, oleh karena itu perlu dilakukan upaya evaluasi yang terus menerus, sehingga program-program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
3. Dalam mengembangkan organisasinya perpustakaan STAIN Curup dapat melakukan beberapa alternatif strategi yaitu ; 1) memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang sebesar-besarnya; 2) mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang; 3) menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman; serta, 4) mengatasi/meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, Syahrizal. (2008). *Manajemen perguruan tinggi*. Jakarta : Prenamedia.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Prosedur penelitian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Budd, John. M. (2005). *The changing academic library : operation, culture, environment*. Chicago : Library Unlimited.
- Burhan, N. (1989). *Perencanaan strategik*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Bungin, Burhan. (2007). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Bryson, Jo. (2003). *Effective library and information centre management*. Burlington : Ashgate.
- Chan, Sam M. & Sam Tuti T. (2005). *Analisis SWOT : Kebijakan pendidikan era otonomi daerah*. Jakarta : Rajawali Pers
- Clayton, Peter and Gorman. G.E. (2001). *Managing information resources in libraries*. London : Facet Publishing.
- Depdiknas RI. (2005). *Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Dirgantoro, Crown. (2001). *Manajemen strategik: konsep, kasus dan implementasi*. Jakarta : Gramedia.
- Edwards, Heather M. (1990). *University Library Building Planning*. London: The Scarecrow Press, Inc.
- Evans, G. Edward. (2005). *Developing Library and Information Center Collections*, Westport : Libraries Unlimited.
- Faulkner-Brown, Harry. (1997). *Some Thought on Design of Major Library Buildings*. Makalah dalam seminar IFLA ke 10. Minggu- Jum'at, 24-29 Agustus 1997.
- Gallacher, Cathryn. (1999). *Managing change in libraries and information services*. London : Aslib
- Gorman, G.E. dan Howes, B.R. (1991). *Collection Development for Libraries*, London : Bowker-Saur.
- Grant, Robert M. (1997). *Analisis strategi kontemporer : konsep, teknik, aplikasi*. Jakarta : Erlangga.

- Handoko, T. Hani. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Lorenzen, Michael. (2006). *Strategic planning for academic library instructional programming: an overview*. 2 April 2009. <http://www.libraryinstruction.com/strategic-planning.html>
- McClure, Charles R. (1982). *Planning for library services : a guide to utilizing planning method for library management*. The New York : Haworth Press.
- Parker, J. Stephen. (1983). *Aspects of library development planning*. London : Mansen Publishing.
- Pearche, John A. & Robinson, Richard B., (2008). *Manajemen strategis : formulasi, implementasi dan pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Penna, CV. *The planning of library and documentatation services*. Paris : Unesco
- Perkins, David. (1979). *Guide for Collection Development*, Chicago : ALA
- Pole, Frazer G. (1981). *Dasar-dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia*. Alih bahasa: Adjat Sakri. Bandung: Penerbit ITB.
- Prytherah, R. J. (1998). *Gower handbook of library and information management*. Aldershot, Hants, England: Gower Pub.
- Septiantono, Tri. (2007), *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas ADAB UIN SKY.
- Rangkuti, Freddy. (1997). *Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia : Jakarta.
- Robert, Sue and Rowley, Jenifer. (2004). *Managing information service*, London : Facet Publishing.
- Saepudin, Encang. (24 April 2009). *"Kebijakan Seleksi Guna Mendukung Kegiatan Pengembangan Koleksi"*, 3 Juni 2009 <http://encangsaepudin.wordpress.com/>
- Stueart and Moran, (2002). *Library and information center management*. Colorado :Library Unlimited.
- Susanto, A.B. (2008). *Visi dan misi : langkah awal menuju strategic manajemen*. Jakarta : The Jakarta Consulting Group.

- Siagian, Sondang P. (2007). *Manajemen stratejik*. Bumi Aksara : Jakarta
- Supratikno, Hendrawan. (2005). *Advanced strategic management : back to basic approach*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode Penelitian*, Depok : Wedatama Widya Sastra
- Steiner, George A. (2007). *Kebijakan dan strategi manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- The strategis planning process*. 6 April 2009. <http://www.netmba.com/strategy/process/>
- Wheelen, Thomas and David Hunger. (200). *Strategic management*. New Jersey : Prentice Hall.
- Undang-undang no. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan
- Universitas Indonesia. (2008). *Panduan penulisan tugas ahir*. Depok : Universitas Indonesia
- Wijayanti, Luki. (2004). *Perpustakaan perguruan tinggi : buku pedoman*. Jakarta : Depdiknas.
- William, E Delmus. (1995). *Advances in library administration and organization*. London : Jai Press Inc.



DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Jl. DR. AK. Gani kotak pos 108. fax (0732) 21010 telp. 21010 Curup 39119

IZIN PENELITIAN

No. ST/6-g/HM.02/11/2008

Berdasarkan surat permohonan Sdr. Jurianto Mahasiswa Program Magister Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia tanggal 25 Nopember 2008, perihal permohonan mengadakan penelitian awal untuk keperluan penyusunan proposal tesis, dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : Jurianto, S.Pd.I
NIM : 0706306913
Program : Magister Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
Tempat penelitian : Perpustakaan STAIN Curup

Diberikan izin untuk mengadakan penelitian dan mengakses data yang dibutuhkan berkaitan dengan penyusunan proposal tesisnya.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan hasil penelitian ini satu rangkap agar disampaikan kepada kepala perpustakaan STAIN Curup.

Curup, 26 November 2008





UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
KAMPUS UNIVERSITAS INDONESIA, DEPOK 16424

No. : 1808/PT02.H5.FIB/Q/2009
Hal : Permohonan mengadakan penelitian

Kepada Yth.
Ketua STAIN Curup
Jl DR. A.K. Gani No. 1
Curup
Propinsi Bengkulu

Pimpinan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, dengan ini memberitahukan bahwa

Nama : Jurianto
NPM : 0706306913
Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 10 Curup
Bengkulu

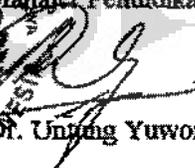
terdaftar sebagai peserta Program Magister Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia semester genap tahun akademik 2008/2009 yang saat ini sedang mengadakan penelitian untuk keperluan penulisan tesisnya yang berjudul *Perencanaan Strategis Perpustakaan STAIN Curup*.

Berhubungan dengan itu, kami mohon bantuan Saudara agar yang bersangkutan mendapat izin mengadakan penelitian pada instansi yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Depok, 24 April 2009

Wakil Dekan,
Manajer Pendidikan
Prof. Untung Yuwono





UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
KAMPUS UNIVERSITAS INDONESIA, DEPOK 16424

No. : 1808 /PT02.H5.FIB/Q/2009
Hal : Permohonan mengadakan penelitian

Kepada Yth.
Kepala Perpustakaan STAIN Curup
Jl. DR. A.K. Gani No. 1
Curup
Propinsi Bengkulu

Pimpinan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, dengan ini memberitahukan bahwa

Nama : Jurianto
NPM : 0706306913
Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 10 Curup
Bengkulu

terdaftar sebagai peserta Program Magister Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia semester ganap tahun akademik 2008/2009 yang saat ini sedang mengadakan penelitian untuk keperluan penulisan tesisnya yang berjudul *Perencanaan Strategis Perpustakaan STAIN Curup*.

Berhubungan dengan itu, kami mohon bantuan Saudara agar yang bersangkutan mendapat izin mengadakan penelitian pada instansi yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Depok, 24 April 2009

Dr. Untung Yuwono
Wakil Dekan,
Manajer Pendidikan
UNIVERSITAS INDONESIA



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
KAMPUS UNIVERSITAS INDONESIA, DEPOK 16424

No. : 1808 /PT02.HS.FIB/Q/2009
Hal : Permohonan mengadakan penelitian

Kepada Yth.
Kepala Perpustakaan STAIN Curup
Jl. DR. A.K. Gani No. 1
Curup
Propinsi Bengkulu

Pimpinan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, dengan ini memberitahukan bahwa

Nama : Jurianto
NPM : 0706306913
Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 10 Curup
Bengkulu

terdaftar sebagai peserta Program Magister Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia semester genap tahun akademik 2008/2009 yang saat ini sedang mengadakan penelitian untuk keperluan penulisan tesisnya yang berjudul *Perencanaan Strategis Perpustakaan STAIN Curup*.

Berhubungan dengan itu, kami mohon bantuan Saudara agar yang bersangkutan mendapat izin mengadakan penelitian pada instansi yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Depok, 24 April 2009

Dr. Chusung Yuwono
Wakil Dekan,
Manajer Pendidikan





DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP

Alamat : JL. DR. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 ☎ (0732) 21010 Curup 39119 Bengkulu

IZIN PENELITIAN

No. St.06/IV/TL.0.1/1398/2009

Berdasarkan surat permohonan Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Nomor : 1808/PT02.H5.FIB/Q/2009 tentang perihal Permohonan Mengadakan Penelitian atas nama saudara :

Nama : Jurianto
NIM : 0706306913
Program : Magister Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Judul Tesis : "Perencanaan Strategis Perpustakaan STAIN Curup"
Waktu Penelitian : 27 Mei s.d. 27 Juli 2009
Tempat Penelitian : STAIN Curup

Dengan ini diberikan izin kepada mahasiswa bersangkutan untuk mengadakan penelitian di STAIN Curup, yang berkaitan dengan judul tesis di atas.

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan hasil penelitian ini satu rangkap disampaikan kepada Ketua STAIN Curup.

Curup, 27 Mei 2009



[Handwritten Signature]

Budi Kisworo, M.Ag.
NIP. 19550111 197603 1 002



DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Jl. DR. AK. Gani kotak pos 108. fax (0732) 21010 telp. 21010 Curup 39119

IZIN PENELITIAN

No. ST/6-g/HM.02/20/2009

Berdasarkan surat permohonan dari a.n. Wakil Dekan Manajer Pendidikan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia Depok, nomor : 1808/PT02.H5.FIB/Q/2009 tanggal 24 April 2009, perihal permohonan mengadakan penelitian atas nama:

Nama : Jurianto, S.Pd.I
NIM : 0706306913
Program : Magister Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
Judul Tesis : Perencanaan Strategis Perpustakaan STAIN Curup
Tempat penelitian : Perpustakaan STAIN Curup

Dengan ini diberikan izin untuk mengadakan penelitian dan mengakses data yang dibutuhkan berkaitan dengan judul tesis di atas..

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan hasil penelitian ini satu rangkap agar disampaikan kepada kepala perpustakaan STAIN Curup.

Curup, 29 April 2009

